

**PENGARUH *CITIZEN JOURNALISM* DI KOMPASIANA
TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19**
(Studi Deskriptif *Citizen Journalism* di Kompasiana.com)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

UMAR

19321146

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Disusun oleh :

**UMAR
19321146**

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan
dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 13 Oktober 2023

Dosen Pembimbing Skripsi,



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN 0506038201

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Disusun oleh :

UMAR



19321146

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 13 Oktober 2023

Dewan Penguji:

1. Ketua: Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D
NIDN 0511047202
2. Anggota: Dr. Rer. Soc. Masduki S.Ag., M.Si
NIDN. 0511047202


(.....)

(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D.

NIDN 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Umar**

Nomor Mahasiswa : 19321146

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Umar

19321146

MOTTO

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq.

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah.

Yang mengajar manusia dengan pena,

Dia mengajar manusia apa yang tidak

diketahuinya. (QS Al 'Alaq (96): 1 – 5)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Abi, umi, dan adik-adikku tercinta.
2. Para penekun pengetahuan di negeri ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, tiada nikmat yang dapat terukur, selain puji dan syukur yang selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas berkat kasih sayang, hidayah, ilmu, dan karunia-Nya, sehingga kita mampu melewati hari-hari yang penuh makna, dan memberi kesempatan pada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Citizen Journalism Di Kompasiana Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Covid-19”**.

Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata S1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari akan keterbatasan yang dihadapi selama proses penyusunan skripsi ini, baik metode, teknik, tata tulis, dan penyajian. Maka dari itu, penulis terbuka terhadap opini dan saran terkait penelitian ini.

Proses penyusunan skripsi ini, mulai dari proses penyusunan proposal penelitian, penyusunan kajian teori, pengambilan data, hingga penulisan laporan, tidak luput dari kontribusi berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:


1. Orang tua penulis yang dengan doa dan dukungan yang senantiasa menjadi dorongan bagi penulis untuk menyusun skripsi dan menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Komunikasi.
2. Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Ibu Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog yang telah mendukung proses akademik selama peneliti menyusun skripsi.
3. Bapak Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D, selaku dosen pembimbing skripsi dan ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta berbagi ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nadia Wasta Utami, S.I.Kom.,M.A., selaku dosen pembimbing akademik.
5. Segenap dosen serta sivitas akademika Program Studi Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan wawasan dan membantu penulis dalam studi.
6. Seluruh responden yang telah berkontribusi dalam proses pengambilan data untuk penelitian ini.
7. Teman-teman yang telah melewati tahun pertama hingga masa perkuliahan berakhir.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam setiap proses penyusunan skripsi sampai dengan selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Penulis sangat mengapresiasi kritik dan saran yang dapat membantu penulis dalam penelitian yang akan datang. Akhir kata penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah Khazanah Ilmu Pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi. Teriring doa semoga Allah SWT menjadikan pengorbanan dan kebaikan itu sebagai cahaya penerang di dunia maupun di akhirat kelak..

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Juli 2023



Umar

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
1. Kegunaan Teoritis	6
2. Kegunaan Praktis	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Penelitian Terdahulu	6
2. Landasan Teori	8
F. Hipotesis Penelitian	14
G. Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran	14
1. Variabel.....	14
2. Definisi Operasional	15
3. Skala Pengukuran	16
H. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	17
3. Populasi dan Sampel.....	17
4. Jenis Data.....	18
5. Teknik Pengumpulan Data.....	19
6. Uji Validitas dan Reliabilitas	20

7. Teknik Analisis Data	20
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	23
A. Sekilas Tentang Kompasiana.....	23
B. Ketentuan dan Layanan di Kompasiana	24
1. Ketentuan Layanan	24
2. Ketentuan Konten	25
C. Rubrikasi di Kompasiana.....	29
1. Rubrik di Kompasiana	29
2. Muatan Konten Covid-19 di Kompasiana.com	30
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	32
A. Deskriptif Karakteristik Responden	32
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	33
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	34
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu	35
B. Analisis Data.....	36
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	36
2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden	38
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4. Uji Regresi Sederhana	45
C. Analisis Hasil Wawancara.....	47
1. Peran Moderator Konten dalam mendukung Kompasianer.....	47
2. Pengaruh Artikel-Berita-Opini di Kompasiana terhadap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Covid-19	49
3. Kendala Kompasianer dalam mempublikasikan Artikel-Berita-Opini di Kompasiana.....	50
4. Pengaruh Kemunculan <i>Citizen Media</i> yang Masif terhadap Minat Kontributor untuk tetap menulis di Kompasiana	51
5. Langkah Solutif untuk Mengantisipasi Kendala yang dimiliki Kompasianer.....	52
D. Analisis Berita Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 di Rubrik Kompasiana	54
E. Pembahasan	62
1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Mencari artikel/berita/opini di Media Kompasiana Dalam Upaya Pencegahan Covid-19.....	62
2. Hambatan <i>Citizen Journalism</i> di Media Kompasiana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Covid-	

3. Pengaruh <i>Citizen Journalism</i> di media Kompasiana terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Covid-19	66
BAB IV PENUTUP.....	69
A. Simpulan Penelitian.....	69
B. Keterbatasan Penelitian	70
C. Saran Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Skala Pengukuran Likert	15
Tabel 2. 1 Rubrikasi di Kompasiana	29
Tabel 3. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
Tabel 3. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	33
Tabel 3. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	34
Tabel 3. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka menjadi Kompasianer.....	35
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	36
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian	37
Tabel 3. 7 Frekuensi Variabel Citizen Journalism Pertanyaan Pertama.....	37
Tabel 3. 8 Frekuensi Variabel Citizen Journalism Pertanyaan Kedua.....	37
Tabel 3. 9 Frekuensi Variabel Citizen Journalism Pertanyaan Ketiga.....	37
Tabel 3. 10 Frekuensi Variabel Citizen Journalism Pertanyaan Keempat.....	37
Tabel 3. 11 Frekuensi Variabel Citizen Journalism Pertanyaan Kelima.....	37
Tabel 3. 12 Frekuensi Variabel Citizen Journalism Pertanyaan Keenam.....	37
Tabel 3. 13 Frekuensi Variabel Citizen Journalism Pertanyaan Ketujuh.....	37
Tabel 3. 14 Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat Pertanyaan pertama.....	37
Tabel 3. 15 Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat Pertanyaan Kedua.....	37
Tabel 3. 16 Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat Pertanyaan Ketiga.....	37
Tabel 3. 17 Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat Pertanyaan Keempat.....	37
Tabel 3. 18 Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat Pertanyaan Kelima.....	37
Tabel 3. 19 Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat Pertanyaan Keenam.....	37
Tabel 3. 20 Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat Pertanyaan Ketujuh.....	37
Tabel 3. 21 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	43
Tabel 3. 22 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	43
Tabel 3. 23 Hasil Uji Multikolinieritas.....	42
Tabel 3. 24 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	42
Tabel 3. 25 Koefisien Determinasi Model <i>Summary</i>	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Berita Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 di Rubrik Kompasiana.....	542
Gambar 3. 2 Berita Tentang Edukasi Pemakaian Double Masker di Rubrik Kompasiana	564
Gambar 3. 3 Berita Tentang Edukasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kompasiana	586
Gambar 3. 4 Berita Tentang Literasi Covid-19 di Kompasiana	608

ABSTRAK

Umar. 19321146 (2023). Pengaruh *Citizen Journalism* di Kompasiana terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Covid-19 (Studi Deskriptif *Citizen Journalism* Di Kompasiana.Com). (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Pengalaman keseharian seseorang yang biasa dilakukan ataupun ditemui di lingkungannya maupun suatu hal yang dilakukan atas bentuk peristiwa tertentu disebut sebagai *Citizen Journalism*. *Citizen Journalism* memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 melalui media Kompasiana.com. Adanya peningkatan partisipasi masyarakat sangat signifikan dalam mencari artikel/berita/opini tentang upaya pencegahan Covid-19. Hambatan-hambatan yang ada dalam *citizen journalism* dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pembaca dan para *citizen journalism* untuk dapat memahami dan mengetahui pengaruh *citizen journalism* terhadap partisipasi masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan melalui data kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei. Untuk tercapainya tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan sampel menggunakan metode sampel acak sederhana.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Citizen journalism* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat tentang upaya pencegahan Covid-19 di Kompasiana dapat diterima. Hambatan-hambatan yang ada pada *citizen journalism* untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tentang upaya pencegahan Covid-19 diantaranya: 1) Keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet, khususnya di daerah yang kurang berkembang; 2) Kurangnya pengetahuan teknis dan keterampilan jurnalistik, sehingga berita yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar jurnalisme yang baik; 3) Waktu dan sumber daya terbatas untuk mengumpulkan dan memverifikasi informasi, sehingga berita yang dihasilkan kurang akurat dan terkadang tidak diverifikasi dengan baik; dan 4) Potensi tersebarnya berita yang tidak akurat atau tidak terverifikasi dengan baik karena kurangnya standar editorial dan jurnalisme.

Kata kunci: *Citizen Journalism*, partisipasi masyarakat, pencegahan covid-19

ABSTRACT

Umar. 19321146 (2023). The Effect of Citizen Journalism in Kompasiana on Public Participation in Covid-19 Prevention Efforts (Descriptive Study of Citizen Journalism in Kompasiana.Com). (Bachelor Thesis). Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islam University of Indonesia.

A person's daily experience that is usually done or encountered in their environment or something that is done in the form of a certain event is called Citizen Journalism. Citizen Journalism has an influence on public participation in Covid-19 prevention efforts through the Kompasiana.com media. There is a very significant increase in public participation in finding articles/news/opinions about Covid-19 prevention efforts. The obstacles that exist in citizen journalism can increase public participation in Covid-19 prevention efforts. This research is expected to be an input to readers and citizen journalists to be able to understand and know the effect of citizen journalism on community participation.

The approach used in this research is an approach through quantitative data. The data collection technique in this study used the survey method. To achieve the goal of testing the hypothesis that has been set, data collection is done by sampling using a simple random sample method.

The results of the study concluded that Citizen journalism has a positive and significant influence on public participation regarding Covid-19 prevention efforts in Kompasiana. The barriers that exist in citizen journalism to increase public participation in Covid-19 prevention efforts include: 1) Limited access to technology and the internet, especially in less developed areas; 2) Lack of technical knowledge and journalistic skills, so that the news produced is not in accordance with good journalism standards; 3) Limited time and resources to gather and verify information, resulting in inaccurate and sometimes poorly verified news; and 4) Potential spread of inaccurate or poorly verified news due to lack of editorial and journalism standards.

Keywords: Citizen Journalism, community participation, covid-19 prevention

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses perkembangannya, jurnalisme kian hari semakin ramai di tengah kehidupan masyarakat. Kegiatan mencari, memproses, serta menyebarkan berita saat ini tidak hanya dilakukan oleh orang yang berprofesi sebagai wartawan, tetapi masyarakat yang pada awalnya sebagai target pembaca pun turut serta dalam kegiatan tersebut, walaupun hanya sebatas kesadaran diri untuk saling berbagi informasi dan saling mengingatkan.

Transformasi jurnalisme di era digital ini, telah menciptakan perkembangan baru dalam teknik peliputan dan reportase di bidang jurnalistik, yang dapat dilakukan oleh warga biasa atau khalayak umum selain jurnalis profesional. Dalam fenomena saat ini, media massa seringkali menyertakan cuplikan rekaman atau hasil reportase suatu peristiwa besar, bencana, maupun kejadian unik yang merupakan hasil kontribusi dari pengguna media sosial. Hasil reportase yang kemudian menjadi suatu produk berita inilah yang kemudian melahirkan istilah *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Karena perkembangan teknologi yang semakin mutakhir, pengguna media sosial dapat dengan mudah berperan sebagai jurnalis warga dengan mempublikasikan informasi maupun peristiwa penting kepada khalayak luas secara cepat.

Pengalaman keseharian seseorang yang biasa dilakukan ataupun ditemui di lingkungannya maupun suatu hal yang dilakukan atas bentuk peristiwa tertentu disebut sebagai *Citizen Journalism*. Keseluruhan individu masyarakat memiliki kebebasan dalam melakukan hal tersebut sesuai dengan sudut pandang masing-masing setiap individunya. Pada dasarnya *Citizen Journalism* tidak memiliki tujuan ataupun visi dan misi dalam membentuk dan menerbitkan suatu kesamaan opini publik pada suatu kejadian, melainkan yang diharapkan adalah mementingkan suatu informasi dari apa yang terjadi di lingkungan kita (Arfan, 2017). Seperti halnya video amatir yang diambil pada kejadian bencana pada Selat Sunda yaitu tsunami yang melanda Provinsi Banten dan Provinsi Lampung di tahun 2018 dan erupsi gunung semeru Kabupaten Lumajang pada tahun 2021 yang direkam oleh warga biasa, tetapi mampu menghadirkan sebuah gambar dramatis dan faktual tentang kejadian tersebut. Video-video amatir ini telah diputar berkali-kali di stasiun televisi nasional dan asing.

Lasica (2003) mendefinisikan jurnalisme warga sebagai bentuk jurnalisme yang mengakomodir masyarakat umum selain jurnalis profesional untuk dapat menyampaikan informasi atas kejadian atau peristiwa kepada khalayak luas melalui medium tertentu. Kepopuleran praktik jurnalisme warga terus berkembang terutama dengan kecanggihan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang menyediakan beragam fitur untuk mendukung perkembangan jurnalisme warga. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan alat seperti *smartphone* dan laptop, yang dapat digunakan untuk merekam dan mengirim gambar secara mudah, sehingga khalayak umum dapat ikut terlibat dalam proses penyebaran informasi maupun berita. Hanya bermodalkan perangkat elektronik dan jaringan internet, setiap orang kini dapat menyampaikan hasil reportasenya kepada khalayak dengan mudah. Dengan kecanggihan teknologi, kamera yang dipasangkan pada sejumlah perangkat elektronik memiliki kualitas yang sangat baik dan mampu merekam serta mengabadikan suatu peristiwa secara detail. Sementara untuk mengirimkan hasil reportase maupun dokumentasi tersebut, masyarakat juga dapat melakukannya dengan mudah dan di mana saja, dengan menggunakan perangkat elektronik yang terkoneksi internet.

Perkembangan jurnalisme warga membuat praktik tersebut semakin diminati masyarakat, karena setiap warga kini memiliki kesempatan untuk dapat mengangkat suatu topik maupun isu hangat sebagai produk berita. Tak hanya dinikmati masyarakat umum, Industri media massa juga menjadi salah satu pihak yang memanfaatkan potensi jurnalisme warga dengan cara memproduksi muatan berita melalui konten jurnalisme warga yang dibagikan di media sosial. Dalam hal ini, kehadiran jurnalisme warga tentunya membantu proses kerja di ruang redaksi. Pengambilan konten jurnalisme warga untuk ditayangkan di media massa tentunya mempermudah kerja jurnalis profesional dan memungkinkan perusahaan untuk memproduksi berita dengan biaya yang lebih rendah. Artikel ini berusaha mengkaji pemanfaatan trend jurnalisme warga di media sosial instagram serta implikasi kehadiran jurnalisme warga terhadap industri media konvensional.

Citizen journalism pertama lahir pada beberapa dekade di negara Amerika Serikat, tepatnya pada pemilihan umum pada tahun 1988. *Citizen Journalism* hadir berkurangnya tingkat kepercayaan publik terhadap media konvensional seputar pemilihan presiden Amerika Serikat (Hasfi, 2010). Perkembangan *citizen journalism* Indonesia bermula pada tahun 2005 dengan munculnya situs *rumahkiri.net* yang hadir (Hasfi, 2010), situs tersebut memiliki sebuah motto “jurnalisme orang biasa”. Salah

satunya adalah Kompasiana, yaitu suatu wadah yang mem-brandingkan dirinya sebagai salah satu portal komunitas informasi yang independen dengan kemasan konsep yang partisipasi. Kompasiana memiliki beragam ruang, baik dari ruang kesehatan, ruang peristiwa, ruang gaya hidup, ruang kriminal, ruang kesehatan, ruang publik, ruang iptek, hingga ruang wisata. Kompasiana sendiri juga dimiliki dan dioperasikan oleh KOMPAS.com.

Rizky Oktadya Nugraha (2019) menyatakan bahwa Peran *Citizen Journalism* pada situs Kompasiana juga mempengaruhi perkembangan jurnalisme warga atau jurnalis pewarta di situs-situs internet seperti *website*, blog dan jejaring sosial. Komunitas *Citizen Journalism* Kompasiana ini memiliki peran tersendiri dalam mewarnai dunia jurnalis internet dalam situs web yang keseluruhan berita dari kontennya didapatkan bukan dari perusahaan, melainkan langsung diisi, ditambahkan serta dikelola langsung oleh pengguna internet (*user-generated content*). Seluruh rancangan audio visual, tulisan desain, serta kode-kode dalam pemrogramannya ditulis oleh Kompasiana di situsnya. Kompasiana sangat mempengaruhi kualitas informasi yang diposting oleh para Kompasianer. Peran yang diberikan oleh para jurnalis warga ini memberikan warna tersendiri dan memiliki tugas seperti layaknya jurnalis profesional. Misalnya saja menayangkan video atau foto amatir ataupun memposting suatu informasi sampai pada tulisan, meskipun apa yang dihasilkan oleh warga tidak bisa dikategorikan sebagai kerja jurnalistik atau bagian dari jurnalisme sebagaimana diatur dalam lembaga jurnalistik yang berlaku di setiap negara. Warga boleh mencari dan membuat berita, tapi tidak boleh menamakan dirinya sebagai wartawan atau jurnalis.

Dari uraian di atas, Kompasiana mewadahi para jurnalis warga yang ingin dan turut serta berpartisipasi dalam melakukan sebuah kegiatan yang diawali dari mencari informasi, pengumpulan informasi yang didapatkan, pengolahan informasi, hingga penyebaran informasi kepada masyarakat secara luas. Kompasiana mengambil posisi sebagai blog sosial masyarakat yang menampung dan menyalurkan segala jenis tulisan dari karya fiksi hingga sebuah fakta berita. Selain itu, Kompasiana juga memberikan kebebasan dalam penulisan di bahasa asing, seperti Bahasa Inggris. Perbedaan dari setiap lampiran berita ataupun opini yang dituliskan oleh masyarakat luas menjadi otonomi yang dapat digunakan oleh para penggunanya dan pegiatnya. Pada sisi lain juga pegiat internet (*netizen*) yang sudah memiliki akun Kompasiana dapat menjadi dua belah pihak yang berbeda, yaitu sang wartawan dan redaktur ataupun hanya sebagai pembaca. Keseluruhan isi berita dari audio maupun visual yang mereka *upload* dapat langsung

mereka sebar tanpa harus menunggu verifikasi perizinan dari pihak admin Kompasiana.

Kontribusi dari *Citizen Journalism* kepada masyarakat luas untuk penyebaran informasi sosial melalui digital tentu sangatlah besar. Hal tersebut juga dibuktikan pada kasus COVID-19 yang lalu. COVID-19 adalah suatu wabah yang sangat menular diakibatkan oleh virus SARS-Cov-2. Wabah ini telah menelan banyak korban dan menyebarkan virus di berbagai negara termasuk Indonesia selama kurang lebih dua tahun. Saat itu menteri kesehatan Indonesia mengeluarkan surat keputusan perihal Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020. Surat keputusan ini antara lain berisi untuk menggunakan masker, menghindari keramaian, serta mengurangi kontak fisik dengan orang lain, agar meminimalisir terjadinya peningkatan angka penyebaran virus COVID-19. Tentunya hal ini memaksa setiap orang untuk mengerjakan segala aktivitasnya melalui rumah, baik itu belajar, bekerja ataupun berbelanja. Maka dari itu *Citizen Journalism* melakukan banyak kontribusi informasi dalam menekankan dan pencegahan meningkatnya masyarakat yang terkena COVID-19. Diantaranya seperti, menyebarkan informasi terkait pola hidup sehat dikala pandemi COVID-19, memberikan informasi terkait penggunaan masker yang tepat di kala pandemi, memberikan informasi terkait makanan-makanan yang memiliki tinggi vitamin untuk dikonsumsi di saat pandemi, dan menyebarkan informasi-informasi lainnya. Tentunya hal ini juga membuat peningkatan akselerasi dunia digital setiap harinya.

Oleh karena itu, seiring berkembangnya teknologi informasi, berubahnya penyebaran informasi dari tradisional ke arah digital, telah memberikan dorongan baru serta meningkatkan eksistensi perkembangan para wartawan masyarakat biasa yang dikenal sebagai *citizen journalism*, kini penyebar informasi-informasi tidak hanya otoritas para wartawan saja, melainkan lebih luas cakupannya, yaitu seluruh pegiat internet mampu menyebarkan informasi melalui media internet khususnya ataupun media sosial yang terkoneksi dengan jaringan internet. Hal ini juga terbukti di kala pandemi COVID-19, sesuai dengan perkataan Anung Herlianto, Direktur Eksekutif Penelitian dan Pengaturan OJK, bahwasanya akselerasi digital semakin cepat ketika pandemi COVID-19, hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatkan transaksi *ecommerce* dan meningkatnya penyebaran informasi digital yang terjadi. Penyebaran informasi tidak hanya sebatas disebarkan oleh para jurnalis profesional, melainkan jurnalisme warga juga memiliki peran yang sangat besar dalam menyebarkan informasi

digital yang terjadi di kala pandemi COVID-19. Namun hal penting yang tidak boleh dilewatkan adalah bagaimana mengemas sebuah informasi yang awalnya hanya bersifat pribadi menjadi publik untuk seluruh masyarakat luas. Hal ini harus memenuhi syarat dan ketentuan kaedah jurnalistik.

Sesuai dengan latar belakang yang telah terlampir di atas, peneliti berusaha untuk menginterpretasikan sejauh mana peran dari *Citizen Journalism* terkait dengan kejadian pandemi Covid-19, dengan judul skripsi “**Pengaruh *Citizen Journalism* di Kompasiana terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Covid-19**”. Dengan menggunakan metode survei untuk mengetahui peranan *Citizen Journalism* yang dilakukan oleh responden dari Kompasiana.com.

B. Rumusan Masalah

Melalui perkembangan teknologi yang semakin mutakhir, pengguna media sosial dapat dengan mudah berperan sebagai jurnalis warga dengan mempublikasikan informasi maupun peristiwa penting kepada khalayak luas secara cepat, permasalahan ini berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat mencari artikel/berita/opini di Kompasiana dalam Upaya Pencegahan Covid-19, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mencari artikel/berita/opini tentang upaya pencegahan Covid-19 di media Kompasiana?
2. Apa saja hambatan *Citizen Journalism* dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tentang upaya pencegahan Covid-19?
3. Bagaimana pengaruh *Citizen Journalism* di media Kompasiana.com terhadap partisipasi masyarakat tentang upaya pencegahan Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mencari artikel/berita/opini tentang upaya pencegahan Covid-19 di media Kompasiana.
2. Mengetahui apa saja hambatan *citizen journalism* dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tentang upaya pencegahan Covid-19.
3. Mengetahui pengaruh *citizen journalism* di media Kompasiana.com terhadap partisipasi masyarakat tentang upaya pencegahan Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah manfaat ataupun fungsi dari adanya penelitian yang dilakukan. Kaitannya adalah pada tema penelitian analisis ini. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Peneliti berharap, penelitian ini dapat bermanfaat secara khusus pada perkembangan ilmu jurnalistik dan secara umum pada ilmu komunikasi.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini tidak terlepas dari peningkatan serta pengembangan ilmu komunikasi dalam bidang jurnalistik dalam ruang lingkup global. Disisi lain juga kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini dapat melengkapi referensi dalam bidang jurnalistik, mengenai peranan *Citizen Journalism*.
- b. Menjadi bahan informasi bagi yang tertarik dengan ilmu komunikasi, khususnya dunia jurnalistik.

2. Kegunaan Praktis

Selain manfaat ataupun kegunaan *teoritis* terdapat manfaat secara praktis pada penelitian, manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah informasi pengetahuan di dalam komunikasi secara umum, dan bidang jurnalistik secara khusus yaitu tentang *Citizen Journalism*.
- b. Untuk dijadikan salah satu masukan/referensi dari pemikiran terkhusus pada dunia jurnalistik, serta yang tertarik dengan profesi jurnalis terutama *citizen journalism*.
- c. Untuk memberikan derma berupa pemikiran yang bermanfaat bagi yang membutuhkan dan memiliki kepentingan, khususnya mengenai peranan *citizen journalism*, dalam bidang jurnalistik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Tinjauan Pustaka adalah penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Analisis data dapat digunakan sebagai alat dalam membantu dan memperjelas penelitian. Beberapa penelitian dianggap relevan dengan penelitian ini, terutama mengenai efektivitas *culture shock* (gegar budaya).

Pertama, jurnal dari Dewi Sukartik (2016) yang berjudul “*Peran Journalisme Warga dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat*”. Dalam penelitiannya

menunjukkan bahwa media profesional sangat terbantu sekali untuk mendapatkan informasi berkualitas dari segala penjuru negeri dengan syarat informasi yang disampaikan warga harus memenuhi unsur nilai berita faktual dan penting menyangkut kepentingan banyak orang. Jika dilihat ada sebelas bentuk jurnalisme yang dibahas pada tulisan ini, semua orang bisa mengisi ruang *citizen journalism* dengan catatan informasi yang diberikan tersebut memenuhi unsur nilai berita faktual alias tidak bohong dan penting bagi kepentingan banyak orang. Jika ini dilakukan oleh warga, informasikan apapun dapat dengan cepat diketahui oleh orang banyak.

Kedua, penelitian dari Luluk Ramadhian (2018) dengan judul “*Peran Citizen Journalism dalam Program Berita di NET.*”. Penelitiannya menunjukkan bahwa *citizen journalism* mempunyai peran aktif dalam mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan bahkan menjadi ujung tombak dalam sebuah pemberitaan di Televisi. Sehingga *Citizen Journalism* mampu berkembang dan semakin diminati masyarakat terutama bagi masyarakat Indonesia. Karena mudahnya mengakses informasi dan menyampaikannya ke media.

Ketiga, jurnal dari Wendra, dkk (2019) dengan judul “*Tindakan Jurnalis dalam Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) pada Penulisan Berita di Media Info Singaraja*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diperoleh sesuai dengan hakikat jurnalisme warga yaitu kegiatan partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan pengumpulan, pelaporan, analisis serta penyampaian informasi dan berita. Selain itu dalam tindakan menerapkan prinsip dasar jurnalisme warga pada umumnya. Adapun yang dapat diperhatikan bagi jurnalis *citizen journalism* baru yaitu prinsip dasar, bentuk, dan tantangan jurnalisme warga seperti yang ditemukan pada penelitian tindakan jurnalis dalam jurnalisme warga pada penulisan berita di media Info Singaraja.

Keempat Jurnal dari Yudan Hermawan dan Akhmad Rofiq (2020) dengan judul “*Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19*” Dari hasil penelitian dapat ditentukan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat selama pandemi membuktikan bahwa modal sosial masyarakat masih ada, rasa kepedulian terhadap sesama terwujud dalam mencegah penyebaran Covid-19. Mereka ingin menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan adanya virus yang mematikan. Beberapa tahapan partisipasi masyarakat Desa Bejiharjo memberikan gambaran bahwa keterlibatan mulai dari perencanaan sangat diperlukan sehingga bisa menikmati hasil yang dilakukannya. Mulai dari keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan,

monitoring dan evaluasi serta pemanfaatan hasil.

Kajian-kajian di atas adalah beberapa contoh kajian yang termasuk ke dalam *citizen journalism* maupun partisipasi masyarakat. Ada banyak perbedaan antara penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dan di masa lalu. Perbedaan lokasi, objek kajian maupun teknik penelitian pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini.

2. Landasan Teori

a. Jurnalistik

Menurut Sumadiria (2005), Jurnalistik merupakan kegiatan yang melibatkan penyusunan, penyidikan, pengumpulan, pengolahan, penyajian dan penyebaran berita melalui media. Jurnalistik merupakan suatu kegiatan yang melibatkan antara individu ataupun kelompok untuk melakukan pencarian berita yang pada hasil akhirnya untuk disebarakan kepada masyarakat secara luas. Maka dari itu pada dasarnya berita adalah suatu produk utama dalam kegiatan jurnalistik, karena jika tidak ada informasi ataupun berita yang diolah dan disebarakan maka tidak ada kegiatan jurnalistik. Sehingga semakin cepat berita didapat, merupakan suatu prestasi tersendiri bagi sebuah media. Maka kesimpulan dari pengertian jurnalistik adalah keseluruhan pada kerangka kegiatan dari pengumpulan, pengolahan, penyajian hingga penyebarluasan berita melalui suatu media secara berkala untuk dapat tersampaikan kepada khalayak luas secepat-cepatnya. Adapun bentuk-bentuk yang terdapat dalam jurnalistik sebagai berikut:

1) Jurnalistik media cetak

Terdapat dua faktor pada jurnalistik media cetak, yaitu faktor verbal dan visual. Faktor jurnalistik yang akan lebih mengarah dan menjurus pada kaidah *copywriting*, seperti penyusunan dalam penulisan sebuah kalimat hingga menjadi paragraf, kemampuan dalam penyusunan kosakata dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penulisan adalah faktor verbal. Sedangkan faktor jurnalistik yang akan lebih menuntut untuk mengerti dan memahami dalam peraturan desain sebuah informasi, baik dalam menuangkan sebuah ide menjadi gambar, memberikan tata letak pada desain, hingga menata keseluruhan desain hingga menjadi informasi yang dapat disebarluaskan adalah faktor visual jurnalistik (Sumadiria, 2005).

2) Jurnalistik media elektronik auditif

Informasi yang didapat pada radio siaran adalah jurnalistik media elektronik auditif. Pada jurnalistik bagian ini seorang jurnalis dituntut untuk mampu mempengaruhi banyak masyarakat penerima berita melalui hubungan dengan suatu kemampuan dalam menyusun kata sehingga terciptanya kalimat pada paragraf yang efisien serta efektif. Karena pada dasarnya teknologikal sangat memungkinkan untuk menangkap daya pancar audio dengan jelas dan jernih melalui pesawat radio (Sumadiria, 2005).

3) Jurnalistik media elektronik audiovisual

Jurnalistik yang biasa disiarkan pada televisi adalah jurnalistik media elektronik audiovisual. Jurnalistik ini adalah penggabungan beberapa faktor utama dalam jurnalistik yaitu penggabungan pada segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatikal. Sedangkan efek bersamaan simultan televisi terjadi karena penggabungan tiga kekuatan pada aspek dramatis televisi yaitu, kekuatan gambar, suara dan kata-kata (Sumadiria, 2005).

b. *Citizen Journalism*

Citizen merupakan istilah dalam Bahasa Inggris, jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti warga negara atau masyarakat. Warga negara adalah setiap orang yang hidup dan bertempat tinggal di suatu negara. Jadi pada prinsipnya setiap individu (manusia) yang ada di dunia ini dapat disebut sebagai *citizen*, terlepas di negara mana dia tinggal.

Citizen journalism dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai jurnalisme warga, tidak kalah banyaknya dengan definisi jurnalistik itu sendiri. Jika memahami kaidah, dinamika, serta esensi pada dunia jurnalistik secara luas, maka sebenarnya jurnalisme warga dengan jurnalisme profesional hanyalah perbedaan secara istilah. Dalam Wikipedia, *citizen journalism* didefinisikan sebagai suatu kegiatan dari keseluruhan proses pengumpulan informasi, pelaporan informasi, analisis informasi, hingga penyebaran informasi yang dilakukan oleh partisipasi aktif masyarakat umum. Hal ini memunculkan banyak istilah dalam penyebutannya, seperti *citizen journalism*, *participatory journalism*, maupun *open-source journalism* (Lasica, 2003).

Konsep yang terdapat pada *citizen* cukup bervariasi, beragam, dan kompleks. Pada buku yang berjudul *Online Journalism Review* dikatakan

bahwasanya ada 6 kategori pada partisipasi jurnalisme, yaitu berikut (Lasica, 2003):

- 1) Masyarakat ataupun warga pada mainstream media
- 2) Berita yang berdiri sendiri serta *website* yang memuat informasi terkait berita pribadi perusahaan, maupun *website-website* yang memiliki tema khusus, maupun *website* yang menyediakan terkhusus satu kota.
- 3) Ikut serta dalam membagikan informasi pada suatu situs, mayoritas keseluruhan beritanya dibuat dan diciptakan oleh reporter warga
- 4) Melakukan kolaborasi dan kontribusi pada salah satu situs media.
- 5) Media dengan skala yang lebih kecil daripada media pada umumnya, seperti email *newsletter*, media digital dan milis.
- 6) Partisipasi suatu situs penyiaran pribadi, biasanya mempublikasikan pada siaran tv maupun radio.

Kovach dan Rosenstiel (2001) dalam bukunya yang berjudul *Why Reporters Won't Tell Us What We Need to Know* menyebutkan bahwa ada sembilan elemen yang mempengaruhi peran *citizen journalism*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tersampainya kebenaran pada masyarakat luas.
- 2) Terdapat rasa kepemilikan loyalitas pada masyarakat
- 3) Terdapat rasa disiplin dalam menjalankan verifikasi.
- 4) Menerapkan kemandirian terhadap apa yang telah diliput dan disebarkannya kepada masyarakat luas.
- 5) Terdapat rasa tanggung jawab secara mandiri pada pemantauan kekuasaan
- 6) Terbentuknya ruang kritik dan saran pada masyarakat secara lebih luas.
- 7) Tersampainya informasi yang menarik serta bersifat fakta kepada publik.
- 8) Terbentuknya berita yang bersifat proporsional serta komprehensif.
- 9) Terbentuknya wartawan-wartawan yang leluasa untuk menuliskan dan menyebarkan informasi sesuai nurani mereka masing-masing.

c. Partisipasi Masyarakat

Menurut Davis dalam Andriani (2013), suatu keterlibatan antara mental dan emosi seseorang ataupun masyarakat pada pencapaian suatu tujuan yang diinginkan serta ikut andil dalam pertanggungjawaban di dalamnya adalah partisipasi. Kata kunci dari pengertian tersebut adalah terlibatnya mental dan

emosi seseorang. Disisi lain, partisipasi juga dapat diartikan suatu perencanaan maupun proses dalam suatu pelaksanaannya, di dalamnya terdapat tanggung jawab yang harus diselesaikan sehingga melibatkan seseorang untuk ikut andil (Rohim, 2021).

Terdapat dua bentuk partisipasi di dalam pembagiannya, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal (Effendi, dkk, 1993).

- 1) Partisipasi vertikal adalah ketika suatu kelompok masyarakat terlibat aktif dalam suatu program dengan pihak yang lain pada hubungan masyarakat dan posisi masyarakatnya sebagai bawahan.
- 2) Partisipasi horizontal adalah ketika suatu kelompok masyarakat terlibat aktif dalam suatu program dengan pihak yang lain pada hubungan masyarakat, dimana masyarakatnya menjalankan keseluruhan aktivitas programnya bersama ataupun dengan pihak lain.

Partisipasi memiliki tujuh tipe yaitu partisipasi pasif atau manipulatif, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi dengan cara memberikan informasi, partisipasi fungsional, partisipasi untuk insentif materiil, *self mobilization*, dan partisipasi interaktif (Talan dkk., 2022).

Menurut Sumampouw (2004), prinsip partisipasi telah ditulis dan disusun oleh *Department for International Development* (DFID) yang memiliki ruang lingkup pada kesetaraan dan kemitraan (*equal partnership*), transparansi, kesetaraan kewenangan (*sharing power/equal power ship*), kesetaraan tanggung jawab (*sharing responsibility*), pemberdayaan (*empowerment*), dan kerjasama, adapun penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Cakupan masyarakat adalah personal pribadi individu ataupun kelompok masyarakat yang terkena imbas dari suatu hal keputusan yang dibuat.
- 2) *Equal Partnership* (kemitraan dan kesetaraan) yaitu adalah penggunaan dari suatu gagasan pada keseluruhan proses dalam membangun keterampilan, kemampuan, dan pemikiran dilalui dengan dialog tanpa melihat jenjang dan struktur.
- 3) Transparansi yaitu terciptanya dialog yang baik melalui keterbukaan dan kekondusifan dalam berkomunikasi aktif.
- 4) *Sharing Power/Equal Powership* (Kesetaraan kewenangan) tidak terjadinya dominasi salah satu pihak individu ataupun kelompok masyarakat dengan proses penyeimbangan kewenangan dan kekuasaan.

- 5) Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*) adalah terciptanya sebuah kesetaraan melalui proses kepemilikan tanggung jawab yang cukup jelas.
- 6) Pemberdayaan (*Empowerment*) yaitu pemberdayaan setiap individu dan kelompok untuk melibatkan berbagai pihak yang tidak terlepas dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh individu pribadi dan kelompok masyarakat untuk bisa menciptakan sebuah proses saling belajar satu sama lainnya.
- 7) Kerjasama adalah keterlibatan seluruh pihak terkhusus bidang SDM untuk mampu meminimalisir kekurangan ataupun kelemahan yang ada.

Terdapat faktor-faktor pendukung suatu keberhasilan pada perencanaan program dan faktor-faktor yang menjadi penghalang suatu keberhasilan pada perencanaan program. Misalnya faktor usia, faktor kekayaan harta dan benda, faktor penghasilan, faktor pekerjaan, serta faktor pendidikan. Angel dalam Budianto (2017) mengatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi pada berjalannya partisipasi di masyarakat. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas partisipasi masyarakat, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Usia

Usia ataupun umur adalah lamanya waktu seseorang dihitung dari hari kelahirannya. Usia merupakan faktor pertama yang sangat berpengaruh pada sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada lingkungannya.

- 2) Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah faktor lain yang berpengaruh pada kualitas partisipasi di masyarakat.

- 3) Pendidikan

Pendidikan adalah sesuatu pembelajaran ilmu pengetahuan ataupun keterampilan yang berjalan melalui pelatihan ataupun pengajaran.

- 4) Pekerjaan dan penghasilan

Pekerjaan dan penghasilan adalah faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap partisipasi seseorang pada masyarakatnya.

- 5) Lamanya tinggal

Faktor terakhir dalam pengaruh partisipasi adalah lamanya tinggal seseorang pada sebuah lingkungan masyarakat.

d. Pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang covid-19 atau partisipasi masyarakat dalam menulis dan menyebarkan berita

Pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan/kesadaran masyarakat tentang COVID-19 atau partisipasi masyarakat dalam menulis dan menyebarkan berita adalah topik yang sangat penting, terutama dalam konteks pandemic secara global. Dijelaskan sebagai berikut :

1. Media Sosial dan Partisipasi Masyarakat:

Pennycook (2020) menjelaskan bahwa media sosial telah memainkan peran besar dalam menyebarkan informasi seputar COVID-19. Masyarakat dapat dengan mudah berpartisipasi dalam menyebarkan berita melalui platform seperti Facebook, Twitter, dan WhatsApp. Hal ini memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, baik yang bersifat akurat maupun tidak. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami kekuatan media sosial dalam mempengaruhi opini publik dan memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan adalah fakta yang benar.

2. Peran Media Massa Tradisional:

Bavel dkk (2020) juga menjelaskan dalam bukunya "*Using Social and Behavioural Science to Support COVID-19 Pandemic Response*" terkait media massa tradisional seperti televisi, surat kabar, dan radio tetap menjadi sumber utama informasi bagi banyak orang. Liputan media massa memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang COVID-19. Namun, media juga harus bertanggung jawab dalam menyajikan informasi yang akurat dan seimbang.

3. Pendidikan dan Kampanye Kesadaran:

Menurut Michie dkk (2020), Pemerintah dan organisasi kesehatan telah meluncurkan kampanye kesadaran publik untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19. Ini termasuk distribusi materi pendidikan, penggunaan iklan, dan kampanye media sosial. Meningkatnya pengetahuan masyarakat dapat menghasilkan perilaku yang lebih baik dalam menghadapi pandemi, seperti penggunaan masker dan menjaga jarak fisik.

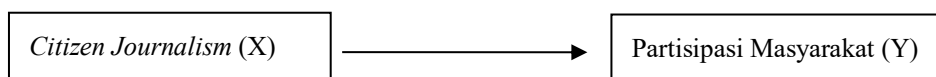
4. Pengaruh Kelompok Sebaya dan Tokoh Masyarakat:

Dijelaskan oleh Betsch dkk (2017) bahwa orang cenderung mempercayai dan mendengarkan kelompok sebaya dan tokoh masyarakat yang mereka kagumi. Oleh karena itu, jika tokoh-tokoh tersebut menyebarkan informasi yang benar tentang COVID-19 dan mengikuti pedoman kesehatan, ini dapat sangat mempengaruhi tindakan dan kesadaran masyarakat.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang COVID-19 serta partisipasi aktif dalam menyebarkan informasi yang benar adalah kunci dalam mengatasi pandemi ini. Namun, penting untuk memastikan bahwa informasi yang disebarkan adalah akurat dan berdasarkan bukti ilmiah. Ini akan membantu dalam memutuskan rantai penyebaran informasi palsu dan tindakan yang tidak sesuai dengan pedoman kesehatan yang benar.

F. Hipotesis Penelitian

Citizen journalism adalah suatu kegiatan dari keseluruhan proses pengumpulan informasi, pelaporan informasi, analisis informasi, hingga penyebaran informasi yang dilakukan oleh partisipasi aktif masyarakat umum. Bentuk partisipasi dalam sebuah gagasan dan pendapat untuk dapat menyusun suatu program dan metode demi keberlangsungan pelaksanaan program dan metode tersebut, dengan memberikan pengetahuan dan pengalaman agar kegiatan tersebut dapat berkembang adalah partisipasi buah pikiran.



H_0 : *Citizen journalism* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat terhadap upaya pencegahan covid-19.

H_1 : *Citizen journalism* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat terhadap upaya pencegahan covid-19.

G. Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

1. Variabel

Bagian empiris dari suatu komposisi ataupun konsep adalah pengertian dari variabel. Sedangkan salah satu fungsi utama dari variabel adalah terhubungnya kedua dunia yaitu dunia teoritis dan empiris (Kriyantono, 2010). Variabel-variabel

penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Dependen (X) : *Citizen Journalism*
- b. Variabel Independen (Y) : Partisipasi Masyarakat

2. Definisi Operasional

a. *Citizen Journalism*

Citizen journalism adalah suatu kegiatan dari keseluruhan proses pengumpulan informasi, pelaporan informasi, analisis informasi, hingga penyebaran informasi yang dilakukan oleh partisipasi aktif masyarakat umum (Lasica, 2003), indikator *citizen journalism* meliputi:

X₁ = Menyampaikan kebenaran pada masyarakat luas.

X₂ = Memiliki loyalitas pada masyarakat

X₃ = Disiplin dalam menjalankan verifikasi.

X₄ = Menerapkan kemandirian terhadap apa yang telah diliput dan disebarkannya kepada masyarakat luas.

X₅ = Bertanggung jawab secara mandiri pada pemantauan kekuasaan

X₆ = Menyampaikan informasi yang menarik serta bersifat fakta kepada publik.

X₇ = Membuat berita yang bersifat proporsional serta komprehensif.

b. Partisipasi Masyarakat

Davis dalam Andriani (2013) menyatakan bahwa suatu keterlibatan antara mental dan emosi seseorang ataupun masyarakat pada pencapaian suatu tujuan yang diinginkan serta ikut andil dalam pertanggungjawaban di dalamnya adalah partisipasi. Menurut Sumampouw (2004) indikator partisipasi meliputi sebagai berikut:

Y₁ = Cakupan masyarakat. Personal pribadi individu ataupun kelompok masyarakat yang terkena imbas dari suatu hal keputusan yang dibuat.

Y₂ = *Equal partnership* (kemitraan dan kesetaraan). Penggunaan dari suatu gagasan pada keseluruhan proses dalam membangun keterampilan, kemampuan, dan pemikiran dilalui dengan dialog tanpa melihat jenjang dan struktur.

Y₃ = Transparansi. Terciptanya dialog yang baik melalui keterbukaan dan kecondusifan dalam berkomunikasi aktif.

Y₄ = *Sharing power/equal powership* (kesetaraan kewenangan). tidak

terjadinya dominasi salah satu pihak individu ataupun kelompok masyarakat dengan proses penyeimbangan kewenangan dan kekuasaan.

Y₅ = Kesetaraan tanggung jawab (*sharing responsibility*). terciptanya sebuah kesetaraan melalui proses kepemilikan tanggung jawab yang cukup jelas.

Y₆ = Pemberdayaan (*empowerment*). Pemberdayaan setiap individu dan kelompok untuk melibatkan berbagai pihak yang tidak terlepas dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh individu pribadi dan kelompok masyarakat untuk bisa menciptakan sebuah proses saling belajar satu sama lainnya.

Y₇ = Kerjasama. Keterlibatan seluruh pihak terkhusus bidang SDM untuk mampu meminimalisir kekurangan ataupun kelemahan yang ada.

3. Skala Pengukuran

Dalam pengukuran nilai indikator sesuai dengan variabel masing-masing, penulis akan menggunakan skala pengukuran likert. Data yang diperoleh dari skala tersebut merupakan data interval. Menurut Sugiyono (2013), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang sedang terjadi. Teknik pengukuran skala Likert ini menggunakan bentuk skor, yaitu dengan memberi skor dalam setiap jawaban dari pernyataan dan pertanyaan yang telah penulis sediakan, rentang nilai skor tersebut berkisar dari angka 5 sampai angka 1. Berikut tabel 1.1 pemberian skor skala Likert:

Tabel 1. 1
Skala Pengukuran Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Sugiyono (2013)

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan sifat ataupun jenis data yang digunakan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan melalui data kuantitatif. Untuk mendapatkan datanya, penelitian ini menggunakan metode survei. Suatu survei yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari suatu populasi ataupun sampel tertentu adalah metode survei kuantitatif, metode ini berjalan sesuai dengan filosofi positif atau biasa dikenal dengan klasik atau objektif (Sugiyono, 2013).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif karena bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara gejala yang terjadi. Dalam penelitian ini, jurnalisme warga adalah penyebabnya dan peran masyarakat sebagai hasilnya. Sedangkan untuk waktu survei tergolong survei *cross sectional* karena dilakukan hanya pada waktu tertentu. Untuk tercapainya tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan sampel umum secara random. Pengumpulan data dilakukan untuk tercapainya uji hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini dilakukan melalui instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik (kuantitatif) (Sugiyono, 2013).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Februari di Kantor Kompasiana.com, alamat Gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat Unit II Lantai 6, Jl. Palmerah Barat No. 22-26, RT 004/RW 002, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10270

Alasan penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut karena penulis ingin mengetahui pengaruh *citizen journalism* terhadap partisipasi masyarakat mencari artikel/berita/opini tentang upaya pencegahan covid-19 di media Kompasiana.com. Selain itu, penulis juga melakukan penyebaran angket (kuesioner) kepada responden yang merupakan Kompasianer (kontributor di media kompasiana.com).

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah jurnalis kontributor di Kompasiana (Kompasianer).

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang sifatnya ingin diteliti, dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini tidak diketahui jumlah populasinya, oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus. Sekaran (2016), jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *rule of thumb* yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang paling baik untuk suatu penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500. Barbara & Fidell (2013) mengungkapkan bahwa jumlah sampel yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian dapat ditentukan dengan rumus:

$$n > 50 + 8m$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

m = Jumlah variabel bebas

$$n > 50 + 8(1)$$

$$n > 50 + 8$$

$$n > 58$$

Dari rumus di atas maka didapatkan jumlah sampel minimal yang dapat diambil sebesar 58 responden. Namun, untuk mengantisipasi adanya penyimpangan atau kerusakan pada sampel serta agar lebih efektifnya pengukuran ini maka dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel bulat sebanyak 100 orang untuk mewakili variabel citizen journalism dan 100 orang untuk mewakili partisipasi masyarakat, dengan sampel 200 orang mewakili populasi yang ada. Semua partisipan dalam penelitian ini adalah Kompasianer (kontributor di media Kompasiana.com) dan masyarakat pembaca Kompasiana.

4. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2013), “jenis data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menurut sumbernya, data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung kepada pelaku langsung atau teknik pengumpulan data yang terlibat langsung. Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket yang diperoleh dari Moderator Konten Kompasianer (kontributor di media kompasiana.com) yang disebarakan secara *online* menggunakan aplikasi *google form* dan melakukan wawancara dengan Moderator Konten dari Kompasiana.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah buku, jurnal dan artikel online yang dapat mendukung data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Penyebaran Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013). Dokumentasi yang penulis butuhkan adalah catatan tentang penelitian di jurnalis kontributor di kompasiana (Kompasianer), misalnya mengenai profil perusahaan, gambaran umum lokasi penelitian di kompasiana.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik utama yang digunakan dalam mengumpulkan data, dilakukannya wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *citizen journalism* terhadap upaya

masyarakat dalam mencegah penyebaran penyakit Covid-19, dan bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi dari *citizen journalism*.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengukuran yang mengarah kepada proses. Pengukuran yang dilakukan secara bebas dari kesalahan sistematis dan kesalahan yang tidak beraturan atau acak. Pengukuran yang valid artinya *tools* yang digunakan untuk mengukur bagaimana dalam memperoleh data terukur yang valid. Dalam penelitian ini, validitas menggunakan korelasi rumus *product moment* atau biasa dikenal dengan sebutan *Pearson* (Arikunto, 2006).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa suatu instrumen dapat dipercaya cukup untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik (Arikunto, 2006).

7. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) dalam bukunya menjelaskan mengenai analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan suatu statistik yang dipergunakan untuk menganalisis suatu data yang sudah terkumpul dengan cara menjelaskan data tersebut sebagaimana adanya tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku secara umum atau menggeneralisasikannya.

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistik non parametrik, statistik yang tidak mewajibkan memiliki distribusi normal dalam populasi atau suatu sampelnya, pemilihan sampel yang dilakukan secara *random* adanya kesamaan antara variabel-variabel yang akan digunakan dalam latar belakang dan memiliki sifat yang seragam. Maka dari itu, statistik non parametrik disebut juga dengan istilah statistik bebas distribusi (Gunawan, 2016). Adapun untuk teknik analisis inferensial dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan sebuah metode statistika untuk

melakukan identifikasi pengaruh satu variabel (X) Bebas terhadap satu variabel terikat (Y). analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan harus berskala interval atau rasio, dengan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Dengan β_0 dan β_1 adalah parameter regresi

ε adalah sisaan/galat (peubah acak)

Y adalah peubah tak bebas (variabel dependen/terikat)

X adalah peubah bebas yang nilainya diketahui dan presisinya sangat tinggi (Variabel Independen/bebas).

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti, kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dilaporkan berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Gunawan, 2016).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya *Variance* residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk

menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak akan mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Uji dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Penelitian ini memilih uji glejser sebagai metode uji heteroskedastisitas karena uji glejser lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis dan bukan gambar grafik. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mencari tahu kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Untuk menguji adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan nilai acuan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya untuk nilai lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas (Gunawan, 2016).

d) Uji Regresi Sederhana

1) Uji T (parsial)

Uji T atau dikenal dengan uji parsial digunakan untuk menguji variabel independen yang memiliki pengaruh secara parsial pada variabel dependen, tetapi tetap memperhatikan derajat signifikan yaitu senilai 0,05. Jika hasil uji untuk nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sekilas Tentang Kompasiana

Kompasiana adalah blog dan *platform* penerbitan *online* yang dikembangkan oleh *Kompas Cyber Media* sejak 22 Oktober 2008. Semua konten (artikel, foto, komentar) dibuat dan diposting langsung oleh pengguna Internet yang sudah memiliki akun Kompasiana disebut Kompasianer. Pada tahun pertama keberadaannya, Kompasiana didirikan sebagai blog jejaring internal bagi jurnalis dan karyawan Kompas Gramedia. Pada tahun 2009, produk ini akan menjadi *platform* blogging untuk semua orang. Nama Kompasiana berasal dari nama kolom yang diisi oleh PK Ojong, pendiri Harian Kompas. Dari tahun ke tahun, tampilan *website* Kompasiana (www.kompasiana.com) mengalami perubahan *user interface* menjadi lebih bersih dan sederhana. Beberapa fitur interaktif juga dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendamping.

Kompasiana memiliki keunikan yang terletak pada pengelolaan konten secara simultan. Setiap konten yang dibuat oleh Kompasianer dapat segera diposting dan memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam manajemen dengan fungsi pelaporan yang membantu kami dalam proses manajemen untuk memastikan tidak ada konten yang melanggar Ketentuan Layanan. Kompasiana mengkurasi dan mempromosikan konten terbaik 7x24 jam agar lebih banyak orang membacanya.

Tahun 2017, produk digital yang semula menyandang slogan “*sharing. connecting*” ini membawa slogan baru: “*beyond blogging*”. “Lebih dari sekedar ngeblog” merupakan suatu semangat dan juga tekad dalam menghadirkan sesuatu yang lebih bermakna untuk banyak blogger. Dengan menggunakan *tagline* tersebut, masyarakat diharapkan dapat lebih mengenali Kompasiana sebagai produk media sosial buatan Indonesia jauh lebih mudah. “*beyond blogging*” juga memberi ketegasan terhadap posisi Kompasiana sebagai saluran gagasan dan opini masyarakat Indonesia.

Selain menjadi platform pembuatan konten untuk semua warga, Kompasiana telah menyatukan banyak produk dan institusi untuk berinteraksi dengan Kompasiana dan audiens lainnya melalui berbagai kegiatan *online* dan *offline* seperti kompetisi blog, Kompasiana Nangkring, *Visit*, *Blogtrip*, *Drive & Ride*, dan sebagainya.

Kompasiana merupakan media warga (*citizen media*). Di Kompasiana setiap orang dapat melaporkan peristiwa, mengungkapkan pendapat dan gagasan, serta menyalurkan keinginan dalam bentuk teks, gambar, rekaman audio dan video.

Kompasiana memuat berbagai konten menarik, bermanfaat dan bertanggung jawab dari berbagai kalangan, dan juga dari berbagai latar belakang budaya, hobi, profesi dan keterampilan. Partisipasi warga negara yang luas bertujuan untuk mempercepat arus informasi dan memperkuat landasan demokrasi dalam kehidupan berbangsa. Kompasiana mendorong setiap orang untuk menjadi jurnalis warga, melaporkan pengalaman mereka sendiri atau peristiwa di sekitar mereka. Jurnalisme warga (*citizen journalism*) sudah tumbuh subur di negara-negara maju sebagai hasil kemajuan teknologi yang memungkinkan pengguna Internet dengan mudah mempublikasikan dan melihat konten berupa teks, foto, dan video dengan mudah.

B. Ketentuan dan Layanan di Kompasiana

Kompasiana memiliki syarat dan layanan yang mengatur bagaimana setiap orang dapat mendaftar, mengunggah pesan dan berinteraksi satu sama lain. Berikut adalah Ketentuan Layanan dan Konten yang terdapat pada Kompasiana yang dikutip dari *website* resmi Kompasiana yang diakses pada 9 Januari 2023 (Kompasiana.com, 2023).

1. Ketentuan Layanan

Layanan dan akses *website* Kompasiana terbuka untuk umum. Kompasiana berhak mengubah atau membatalkan layanan dan akses dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Apapun alasannya, Kompasiana tidak bertanggung jawab jika pengguna tidak dapat mengakses *website* Kompasiana dari lokasi tertentu secara langsung dan dalam jangka waktu tertentu. Dari waktu ke waktu, Kompasiana dapat membatasi akses pengguna terdaftar terhadap layanan di *website* Kompasiana. Berikut ketentuan layanan yang terdapat dalam *website* resmi Kompasiana.

- a. Fitur dan layanan Kompasiana hanya dapat digunakan sebagai Kompasiana. Setelah terdaftar, setiap Kompasiana terikat dengan semua ketentuan yang diatur dalam Ketentuan Layanan Kompasiana.
- b. Semua pihak dapat mendaftar dan mendapatkan akun Kompasian. Pendaftaran Kompasiana menggunakan sistem “*Single Sign In KOMPAS.com*”, yang memungkinkan pengguna untuk menggunakan semua layanan gratis yang ditawarkan kompas.com setelah pendaftaran pertama. Penggunaan layanan kompas.com lainnya diatur secara terpisah oleh ketentuan penggunaan ini.
- c. Saat melakukan pendaftaran, Kompasianer diharuskan memasukkan identitas dan data diri dengan mengacu pada ketentuan berikut:

- 1) Melengkapi identitas akun dengan informasi pribadi dan foto profil.
 - 2) Hindari menggunakan dan menampilkan gambar/foto orang lain atau karakter tertentu. Jika ada klaim atau gugatan dari pemilik asli gambar/gambar atau subjek, Kompasiana berhak menghapus gambar profil tersebut tanpa peringatan terlebih dahulu.
 - 3) Kompasiana menawarkan mekanisme *Verified Member* bagi anggota Kompasiana yang ingin mengajukan verifikasi akun pribadinya.
- d. Setelah memiliki akun di Kompasiana, Kompasianer dapat:
- 1) memposting dan/atau menampilkan konten yang tidak melanggar Ketentuan Konten.
 - 2) mengomentari, memberi peringkat, dan membagikan konten di berbagai media sosial.
 - 3) Memanajemen Konten yang telah diunggah dan ditayangkan melalui fitur pengelolaan yang tersedia.
 - 4) Menjalin hubungan pertemanan dengan sesama Kompasianer.
 - 5) Mengirim pesan dengan sesama anggota Kompasianer.
 - 6) Melaporkan setiap Tulisan dan atau Akun yang dinilai melanggar Syarat dan Ketentuan yang sudah ditentukan oleh Kompasiana.
- e. Kompasianer wajib untuk menjaga kata sandi, alamat email dan data pribadi lainnya yang diunggah ke Kompasiana sebagai rahasia dan menjaga keamanannya tanpa memberikannya kepada orang lain yang tidak berwenang.
- f. Kompasianer wajib mematuhi Ketentuan Penggunaan saat menggunakan fasilitas yang disediakan di situs Kompasiana dan wajib mematuhi Ketentuan Konten saat mengunggah konten ke situs Kompasiana dan atau mengadakan komunikasi dengan user lain di situs Kompasiana.
- g. Ketentuan penggunaan situs web ini dan hubungan Kompasian dengan Kompasiana diatur oleh hukum negara Republik Indonesia dan Kompasian setuju untuk tunduk pada yurisdiksi pengadilan Republik Indonesia (sumber: www.kompasiana.com, 2023).

2. Ketentuan Konten

Konten yang ditulis dan disiarkan di Kompasiana harus mematuhi dan tidak bertentangan dengan kesusilaan, ketertiban umum, dan hukum yang berlaku di

wilayah negara Republik Indonesia, termasuk Ketentuan Konten Kompasiana. Oleh karena itu Kompasianer harus memenuhi hal-hal berikut ini.

- a. Sebelum menempatkan atau menampilkan konten, Kompasianer harus memastikan bahwa konten tersebut tidak melanggar salah satu ketentuan yang ditetapkan dalam Ketentuan Penggunaan.
- b. Saat menerbitkan artikel di Kompasian, Kompasian dilarang:
 - 1) Membuat Judul menggunakan huruf kapital.
 - 2) Mempublikasikan artikel di bawah 70 kata. Artikel kurang dari 70 kata, kecuali di *channel*/area Fiksiana, tidak akan muncul di Kompasiana .
 - 3) Menampilkan setidaknya dua pesan sekaligus. Interval waktu antara satu kontribusi dan kontribusi berikutnya setidaknya satu jam.
 - 4) Menjiplak atau menggandakan salah satu atau semua Konten dari orang atau pihak lain mana pun tanpa maksud untuk menjadikan Konten baru tersebut sebagai karya asli.
 - 5) Melakukan plagiarisme dalam bentuk apapun dan dengan alasan apapun, termasuk menggunakan dan/atau mengutip salah satu atau semua tulisan, ide, pendapat dan sejenisnya dari orang lain seolah-olah milik sendiri tanpa menyebutkan secara jelas dan tegas sumber informasi dan informasi tersebut sudah benar dan cukup.
 - 6) Artikel yang dimuat di Kompasiana diterbitkan ulang.
 - 7) Menampilkan cuplikan atau cuplikan konten dengan maksud mengarahkan pengunjung ke sumber konten asli di luar Kompasiana.
 - 8) Mengunduh dan/atau menampilkan konten yang berisi iklan, iklan atau sejenisnya, yang secara langsung atau tidak langsung atau berupa tautan berisi ajakan untuk membeli barang atau jasa yang disebutkan dalam teks.
- c. Menampilkan foto, ilustrasi, referensi, atau konten pelengkap lainnya yang bukan merupakan karya pribadi memerlukan kesopanan:
 - 1) Memberi dan menyebutkan sumber (nama orang atau pihak pencipta, pemilik, atau pemegang hak cipta) secara langsung atau melalui tautan menuju alamat sumber.
 - 2) Atribusi sumber yang lengkap dan jelas untuk konten hasil pencarian (atribusi hanya nama/merek mesin pencari sebagai sumber tidak dibenarkan).

- 3) Sebelum mempublikasikan isi artikel, rekan harus memilih kategori atau judul yang sesuai dengan isi, topik atau konteks artikel; sesuai dengan peraturan yang berlaku sebagai berikut:
 - a) Reportase: Tulisan yang memuat berita, peristiwa atau pengalaman pribadi tanpa pendapat, pendapat atau gagasan penulis.
 - b) Opini: Postingan yang memberikan opini, ide, tips atau tutorial.
 - c) Fiksi: Karya sastra dan fiksi seperti puisi, cerpen, dan novel.
- d. Kompasianer tidak diperkenankan memposting komentar yang ditujukan sebagai spam, dengan atau tanpa link tertentu.
- e. Kompasiana tidak diperbolehkan untuk mempublikasikan konten yang dipublikasikan di Kompasiana:
 - 1) Mengubah substansi dan/atau isi dari Konten tersebut.
 - 2) Mengubah waktu tayang Konten sesuai waktu saat memposting.
 - 3) Memanipulasi dengan cara apapun atribut properti yang terkandung dalam konten, termasuk jumlah pembaca, jumlah peringkat, dan jumlah komentar.
- f. Untuk konten yang ditambahkan ke sistem Kompasian, Kompasian mengizinkan administrator sistem:
 - 1) Menghapus konten, pesan, foto, gambar, dan/atau komentar yang melanggar Ketentuan Layanan tanpa memberi tahu pihak terkait.
 - 2) Menempatkan foto sebagai gambar atau teks tambahan untuk menampilkan judul. Administrator menjamin bahwa gambar yang diposting tidak melanggar ketentuan penggunaan.
 - 3) Mengoreksi kesalahan pada kode-kode HTML, termasuk mengoreksi penggunaan *font* dan ukuran yang dapat mempengaruhi tampilan konten dan Kompasiana secara keseluruhan .
 - 4) Mengedit Judul, Isi, Tag, Jenis dan Kategori Tulisan.
 - 5) Mengganti waktu tayang Konten.
- g. Kompasian menempatkan dan menampilkan konten dengan kesadaran dan kemauan sendiri serta bersedia bertanggung jawab penuh atas semua konten yang ditampilkan.
- h. Anggota Kompas tidak boleh menyerang, menghina dan/atau merendahkan karakter atau kepribadian Anggota Kompas lainnya dengan cara apapun atau untuk tujuan apapun.
- i. Sesama manusia tidak boleh membicarakan dan/atau memperdebatkan ajaran

agama tertentu, termasuk kepercayaan dan ritual keagamaan. Konten yang berhubungan dengan agama dan semua diskusi akan segera dihapus.

- j. Kompasianer tidak diperbolehkan untuk mempublikasikan konten apapun dengan cara apapun yang dapat merusak, menghambat, membebani atau mengganggu server atau jaringan Kompasiana/kompas.com.
- k. Dengan mendaftar sebagai Kompasianer, Kompasianer memahami dan menyanggupi untuk tidak menggunakan, memposting, mengunduh, menautkan, menyematkan, atau menampilkan Konten apapun:
 - 1) Melanggar atau melanggar hak pihak ketiga mana pun, termasuk namun tidak terbatas pada hak kekayaan intelektual, paten, merek dagang, rahasia dagang, hak cipta, hak publisitas, atau hak kepemilikan lainnya dari pihak ketiga mana pun.
 - 2) Ancaman terhadap keamanan, pencemaran nama baik, pencemaran nama baik, penipuan, penipuan dan/atau hasutan untuk kebencian terhadap orang atau kelompok tertentu.
 - 3) Mengunggah dan/atau memuat informasi/pesan palsu atau meragukan dengan maksud untuk menyesatkan, mengelabui atau memperdaya pembaca Kompas.
 - 4) Menghina, menyinggung, melecehkan, ancaman memicu konflik dan/atau permusuhan antar individu atau kelompok berdasarkan ras, agama, ras dan antargolongan (SARA), jenis kelamin, orientasi seksual, usia atau cacat fisik.
 - 5) Melanggar standar kesopanan, mengandung unsur kata-kata kotor dan pornografi.
 - 6) Mempromosikan atau menyarankan kegiatan yang melanggar hukum.
 - 7) Mengandung kata-kata kotor, gambar, atau bentuk grafik lainnya yang menyampaikan dan/atau menghasut horor, ketidak senonohan, kekotoran, dan kejiikan.
 - 8) Penyebaran paham atau ajaran tertentu yang bertentangan dengan hukum yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.
 - 9) Berisi virus atau kode komputer lainnya, file atau program yang dapat mengganggu, merusak, atau membatasi pengoperasian perangkat lunak atau perangkat keras komputer.
 - 10) Pelanggaran Ketentuan Penggunaan Kompasiana dan KOMPAS.com, Instruksi atau kebijakan lainnya (sumber: www.kompasiana.com, 2023).

C. Rubrikasi di Kompasiana

1. Rubrik di Kompasiana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Rubrik adalah kepala karangan (ruangan tetap) dalam surat kabar, majalah, dan lain-lain. Rubrik pada Kompasiana terdiri dari kolom yang dibagi menjadi beberapa saluran di *website* Kompasiana, untuk memudahkan pembaca menggunakan Kompasiana saat membaca berita di Kompasiana. Saluran ini terdiri dari:

Tabel 2. 1
Rubrikasi di Kompasiana

Nama Rubrik	Keterangan
Berita	Berisi informasi dan berita seputar <i>citizen insurance</i>
Politik	Berisi opini dan laporan warga tentang isu-isu politik
Humaniora	Berisi tulisan-tulisan tentang humaniora dan masalah sosial di Indonesia, seperti laporan tentang kemiskinan, malnutrisi, gelandangan, dan prostitusi.
Ekonomi	Berisi masalah ekonomi atau keuangan.
Hiburan	Berisi tulisan-tulisan yang berkaitan dengan dunia hiburan, tak terkecuali humor
Olah Raga	Berbagai tulisan yang berhubungan dengan olahraga dan isu-isu disekitarnya
Gaya Hidup atau Lifestyle	Berisi tulisan laporan warga, opini, dan kritik yang berhubungan dengan gaya hidup
Wisata	Berisi tulisan pengalaman dan tips perjalanan wisata serta liputan dan fitur mengenai berbagai objek wisata
Kesehatan	Berisi informasi liputan, pengalaman, tips dan opini dari industri kesehatan dan media
Tekno	Berisi informasi dan tips seputar perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan
Media	Berisi informasi, opini, tips dan kritik seputar perkembangan jurnalistik dan media massa
Green	Bagian ini ditujukan untuk pecinta lingkungan dan siapapun yang tertarik dengan masalah lingkungan
Fiksiana	Bagian ini berisi berbagai fiksi. Beberapa simpati termasuk

karya-karya mereka yang diterbitkan di Fiksiana, baik secara individu maupun kolektif

Lipsus

Kolom ini didedikasikan khusus untuk liputan warga atas peristiwa, momen, atau kasus khusus yang disorot oleh para pimpinan Kompasiana.

*Sumber: (www.kompasiana.com, diakses pada 10 Januari 2023)

2. Muatan Konten Covid-19 di Kompasiana.com

Di tengah pandemi COVID-19 yang telah melanda dunia sejak awal tahun 2020, akses terhadap informasi yang akurat dan terpercaya menjadi sangat penting. Salah satu platform yang telah muncul sebagai sumber informasi terakurat mengenai COVID-19 adalah Kompasiana. Kompasiana, sebuah platform media sosial yang berbasis di Indonesia, telah berperan penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan terpercaya seputar pandemi ini.

Kompasiana sebagai platform informasi COVID bekerjasama dengan berbagai sumber informasi medis dan otoritas kesehatan, seperti Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Informasi yang disajikan di Kompasiana sering kali diperbarui secara berkala sesuai dengan perkembangan terbaru dari pandemi ini, sehingga pembaca dapat mengakses data yang paling mutakhir.

Selain itu, Kompasiana juga memiliki komunitas penulis yang terampil dan beragam, termasuk para ahli kesehatan, dokter, epidemiolog, dan individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang COVID-19. Artikel-artikel yang mereka tulis memberikan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek medis, sosial, dan psikologis dari pandemi ini. Pembaca dapat memperoleh wawasan yang beragam dan mendalam tentang bagaimana COVID-19 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Kompasiana juga mempromosikan etika jurnalistik dan penulisan yang berbasis bukti. Artikel-artikel yang dipublikasikan melalui platform ini harus melewati proses penyuntingan dan verifikasi informasi sehingga hanya informasi yang dapat dipertanggungjawabkan yang diterbitkan.

Dengan demikian, Kompasiana bukan hanya menjadi tempat bagi para penulis untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang COVID-19, tetapi juga menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan bagi masyarakat umum

yang mencari pemahaman yang lebih baik tentang pandemi ini. Melalui kerjasama dengan sumber-sumber kredibel dan komunitas penulis yang berkualitas, Kompasiana membantu dalam menyediakan informasi COVID-19 yang akurat dan terpercaya kepada masyarakat Indonesia dan dunia. Berikut analisis konten tentang covid-19 di Kompasiana :

1. Sejarah dan Asal-Usul: Penjelasan tentang asal-usul virus, perkembangan awal wabah, dan bagaimana virus ini menyebar ke seluruh dunia.
2. Gejala dan Penularan: Informasi tentang gejala COVID-19, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil oleh individu dan masyarakat.
3. Respon Pemerintah: Analisis tentang tanggapan pemerintah dalam menangani pandemi, termasuk kebijakan lockdown, vaksinasi, dan langkah-langkah lainnya.
4. Dampak Sosial dan Ekonomi: Pembahasan tentang dampak pandemi terhadap masyarakat, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.
5. Vaksinasi: Informasi tentang jenis-jenis vaksin yang tersedia, proses vaksinasi, dan pentingnya vaksinasi dalam mengendalikan penyebaran virus.
6. Mitos dan Fakta: Memecahkan mitos dan menyajikan fakta-fakta yang benar tentang COVID-19, termasuk informasi tentang vaksin dan pengobatan.
7. Pengalaman Pribadi: Pengalaman individu atau keluarga yang mungkin telah terkena COVID-19 atau terpengaruh oleh pandemi ini.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskriptif Karakteristik Responden

Hasil dari kuesioner yang sudah penulis sebar secara *online* dengan menggunakan bantuan aplikasi *google form* dan sebagian lagi dibagikan secara langsung (*offline*) kepada kontributor dan pembaca di portal berita Kompasiana, penulis mendapatkan sebanyak 200 responden yang telah mengisi kuesioner. Hasil dari pengisian kuesioner tersebut diuraikan penulis dilihat dari karakteristik responden yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu jenis kelamin responden, usia dari kelompok responden, kelompok tingkat pendidikan responden, dan jangka waktu menjadi kontributor di Kompasiana (Kompasianer). Berikut uraian bagian-bagian karakteristik responden dari jenis kelamin sampai jangka waktu menjadi kontributor di Kompasiana:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang telah penulis kumpulkan dari penyebaran kuesioner secara *online* maupun penyebaran kuesioner secara *offline*, dapat dilihat bahwa jumlah responden Kompasianer dan masyarakat berdasarkan jenis laki-laki dan perempuan pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden	Gender	Frekuensi	%
Kompasianer	Laki – Laki	63	63
	Perempuan	37	37
Masyarakat	Laki – Laki	70	70
	Perempuan	30	30
Total		200	200

*Sumber data primer 2023

Dari Tabel 3.1 di atas maka dapat diketahui jumlah penulis atau kontributor di portal berita Kompasiana dan menjadi responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis responden yaitu Kompasianer dan masyarakat. Pada responden Kompasianer terhitung jenis kelamin laki-laki sebanyak 63 responden dengan persentase sebanyak 63% dari total responden, sedangkan jumlah responden jenis

kelamin perempuan sebanyak 37 responden dengan persentase 37% dari total responden. Kemudian pada responden masyarakat terhitung jenis kelamin laki-laki sebanyak 70 responden dengan persentase sebanyak 70% dari total responden, sedangkan jumlah responden jenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden dengan persentase 30% dari total responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari responden yang telah penulis kumpulkan untuk mengisi kuesioner, berikut adalah klasifikasi data responden menurut usia pada responden kompasianer dan masyarakat yang dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden	Usia	Frekuensi	%
Kompasianer	20 – 30	27	27
	31 – 40	62	62
	> 40	21	21
Masyarakat	< 20	15	15
	20 – 30	80	80
	31 – 40	5	5
Total		200	200

**Sumber data primer 2023*

Data dari masing-masing responden yang telah diuraikan pada tabel 3.2 di atas, dapat dilihat bahwa responden kompasianer yang berusia 20 sampai dengan usia 30 tahun berjumlah sebanyak 27 responden atau memiliki persentase 27% dari total responden, lalu responden yang memiliki usia 31 sampai dengan usia 40 Tahun berjumlah sebanyak 62 responden atau memiliki persentase 62% dari total responden, sedangkan responden yang berusia di atas 40 Tahun berjumlah sebanyak 21 responden saja atau memiliki persentase 21% dari total seluruh responden. Kemudian pada responden masyarakat terhitung yang berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 15 responden dengan persentase 15%, usia 20 sampai dengan usia 30 tahun berjumlah sebanyak 80 responden atau memiliki persentase 80% dari total responden, lalu responden yang memiliki usia 31 sampai dengan usia 40 Tahun berjumlah sebanyak 5 responden atau memiliki persentase 5% dari total responden. kesimpulan utama adalah mayoritas responden berusia antara 31 sampai dengan 40

tahun, sementara kelompok usia 20 sampai dengan 30 tahun adalah kelompok kedua terbesar, sementara kelompok usia di atas 40 tahun dan kurang dari 20 tahun merupakan kelompok yang lebih kecil dalam penelitian ini.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil kuesioner yang telah penulis kumpulkan, berikut adalah klasifikasi data responden menurut tingkat pendidikan terakhir yang dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
Kompasianer	SMA/SMK	14	14
	Diploma	22	22
	Sarjana	59	59
	Magister	5	5
Masyarakat	SMA/SMK	17	17
	Diploma	19	19
	Sarjana	58	58
	Magister	6	6
Total		200	200

**Sumber data primer 2023*

Gambaran tingkat pendidikan terakhir dari masing-masing responden yang terdapat pada tabel 3.3 tersebut dapat dilihat bahwasanya jumlah responden kompasianer dengan tingkat pendidikan SMA Sederajat adalah sebanyak 14 responden atau memiliki persentase 14% dari total responden, lalu jumlah responden dengan tingkat pendidikan Diploma sebanyak 22 orang atau memiliki persentase 22% dari total responden, responden yang memiliki jenjang Pendidikan terakhir tingkat Sarjana berjumlah sebanyak 59 responden dengan persentase 59% dari total responden dan jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan Magister sebanyak 5 responden atau memiliki persentase 5% dari total responden. Dan jumlah responden masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA Sederajat adalah sebanyak 17 responden atau memiliki persentase 17% dari total responden, lalu jumlah responden dengan tingkat pendidikan Diploma sebanyak 19 orang atau memiliki persentase 19% dari total responden, responden yang memiliki jenjang Pendidikan terakhir tingkat Sarjana berjumlah sebanyak 58 responden dengan persentase 58%

dari total responden dan jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan Magister sebanyak 6 responden atau memiliki persentase 6% dari total responden. Dengan demikian, responden Kompasianer memiliki proporsi yang lebih tinggi dari responden dengan tingkat pendidikan Sarjana dibandingkan dengan masyarakat umum, sementara masyarakat umum memiliki proporsi yang lebih tinggi dari responden dengan tingkat pendidikan SMA Sederajat dan Diploma. Tingkat pendidikan Sarjana merupakan yang paling dominan di antara kedua kelompok tersebut.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu

Data yang telah penulis dapatkan dari penyebaran kuesioner, ditemukan terdapat klasifikasi jangka waktu responden menjadi Kompasianer dan masyarakat dalam mengakses website dikompasiana. Berikut klasifikasi jangka waktu responden yang dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu menjadi Kompasianer dan masyarakat dalam mengakses website kompasina

Responden	Jangka Waktu	Frekuensi	%
Kompasianer	< 1 Tahun	28	28
	1-3 Tahun	37	37
	3-5 Tahun	24	24
	> 5 Tahun	11	11
Masyarakat	1-3 Tahun	72	72
	4-5 Tahun	28	28
Total		200	200

**Sumber data primer 2023*

Data yang telah diuraikan pada tabel 3.4 di atas, dapat dilihat bahwa jangka waktu responden menjadi Kompasianer selama kurang dari 1 Tahun berjumlah 28 orang atau memiliki persentase 28% dari total responden, lalu responden yang memiliki jangka waktu menjadi Kompasianer selama 1 tahun sampai dengan 3 Tahun berjumlah 37 orang atau memiliki persentase 37% dari total responden, responden yang memiliki jangka waktu menjadi Kompasianer selama 3 tahun sampai dengan 5 Tahun berjumlah 24 orang atau memiliki persentase 24% dari total responden. Sedangkan responden yang memiliki jangka waktu lebih dari 5 Tahun berjumlah 11 orang atau memiliki persentase 11% dari total responden. Dan pada responden

masyarakat terhitung bahwa jangka waktu responden masyarakat dalam mengakses berita di Kompasiana 1-3 tahun sebanyak 72 responden dengan persentase 72%, kemudian pada responden dengan jangka waktu 4-5 tahun sebanyak 28 responden dengan persentase 28%. Dapat disimpulkan bahwa adalah mayoritas responden memiliki pengalaman menjadi Kompasianer selama 1 hingga 3 tahun dan mengakses berita di Kompasiana dalam jangka waktu yang serupa. Hal ini dapat mengindikasikan tingkat loyalitas dan keterlibatan yang tinggi dalam Kompasiana selama periode tersebut.

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Untuk melakukan tes yang valid, proses pengukuran harus bebas dari kesalahan dan tanpa kesalahan sistematis. Pengukuran yang tepat melibatkan penggunaan alat yang dapat memberikan data yang akurat. Dalam praktiknya, instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien korelasi Pearson yang didasarkan pada persamaan *product-moment* (Arikunto, 2006). Untuk menguji validitas ditetapkan persyaratan sebagai berikut: Jika angka pada tabel r lebih kecil dari r maka data dianggap tidak valid, tetapi jika angka pada tabel r lebih besar dari r maka data dianggap valid. Anda dapat menemukan nilai elemen r menggunakan metode ini:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum x)(\sum y)}{2! \sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Skor item x

y = skor item y

n = Jumlah Sampel

Tabel 3. 5
Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	R Hit	R Tab	Ket
<i>Citizen Journalism</i> (X)	X.1	0,74	0.194	Valid

	X.2	0,638	0.194	Valid
	X.3	0,457	0.194	Valid
	X.4	0,645	0.194	Valid
	X.5	0,655	0.194	Valid
	X.6	0,821	0.194	Valid
	X.7	0,746	0.194	Valid
Partisipasi Masyarakat (Y)	Y.1	0,722	0.194	Valid
	Y.2	0,719	0.194	Valid
	Y.3	0,683	0.194	Valid
	Y.4	0,687	0.194	Valid
	Y.5	0,674	0.194	Valid
	Y.6	0,734	0.194	Valid
	Y.7	0,709	0.194	Valid

*Sumber data primer 2023

Data yang disajikan pada Tabel 3.7 di atas yang telah dilakukan analisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 22, semua item kuesioner dinyatakan valid karena nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Studi ini mencakup ukuran sampel 100 responden dan total 14 pertanyaan, yang semuanya dianggap valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk memastikan akurasi suatu indikator tes, penting untuk mengukur reliabilitasnya dengan melibatkan verifikasi apakah pertanyaan disajikan dengan benar. Ketika nilai Cronbach's alpha di atas 0,6 atau 60%, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas yang diperoleh dengan bantuan *software* SPSS versi 22.

Tabel 3. 6
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
<i>Citizen Journalism (X)</i>	0,792	Reliabel
<i>Partisipasi Masyarakat (Y)</i>	0,829	Reliabel

*Sumber data primer 2023

Pada tabel 3.8 di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai *cronbach's alpha* melebihi 0,6 maka semua item dalam kuesioner dianggap reliabel. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan yaitu pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk analisis lebih lanjut.

2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

a. Distribusi Frekuensi Variabel *Citizen Journalism*

Tabel 3. 7
Frekuensi Variabel Citizen Journalism Pertanyaan Perama
Item Pertanyaan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	5	5%	5%	5,0
	Setuju	40	40%	40%	45,0
	Sangat Setuju	55	55%	55%	100,0
	Total	100	100%	100%	

**Sumber data primer 2023*

Tabel 3.7 di atas menjelaskan distribusi frekuensi responden menjawab ragu-ragu sebanyak 5 Orang atau 5%, setuju sebanyak 40 Orang atau 40%, dan sangat setuju sebanyak 55 Orang atau 55%.

Tabel 3. 8
Frekuensi Variabel Citizen Journalism Pertanyaan ke Dua
Item Pertanyaan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	11	11%	11%	11,0
	Setuju	44	43%	43%	54,0
	Sangat Setuju	46	46%	46%	100,0
	Total	100	100%	100%	

**Sumber data primer 2023*

Penjelasan pada tabel 3.8 yaitu distribusi frekuensi responden menjawab ragu-ragu sebanyak 11 Orang atau 11%, setuju sebanyak 43 Orang atau 43%, dan sangat setuju sebanyak 46 Orang atau 46%.

Tabel 3. 9
Frekuensi Variabel Citizen Journalism Pertanyaan ke Tiga
Item Pertanyaan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	14	14%	14%	14,0
	Setuju	42	42%	42%	56,0
	Sangat Setuju	44	44%	44%	100,0

Total	100	100%	100%
-------	-----	------	------

*Sumber data primer 2023

Di dalam tabel 3.9 menjelaskan distribusi frekuensi responden menjawab ragu-ragu sebanyak 14 Orang atau 14%, setuju sebanyak 42 Orang atau 42%, dan sangat setuju sebanyak 44 Orang atau 44%.

Tabel 3. 10
Frekuensi Variabel Citizen Journalism Pertanyaan ke Empat
Item Pertanyaan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	12	12%	12%	12,0
	Setuju	40	40%	40%	52,0
	Sangat Setuju	48	48%	48%	100,0
	Total	100	100%	100%	

*Sumber data primer 2023

Pada tabel 3.10 tersebut menjelaskan distribusi frekuensi responden menjawab ragu-ragu sebanyak 12 Orang atau 12%, setuju sebanyak 40 Orang atau 40%, dan sangat setuju sebanyak 48 Orang atau 48%.

Tabel 3. 11
Frekuensi Variabel Citizen Journalism Pertanyaan ke Lima
Item Pertanyaan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	7	7%	7%	7,0
	Setuju	40	40%	40%	47,0
	Sangat Setuju	53	53%	53%	100,0
	Total	100	100%	100%	

*Sumber data primer 2023

Penjelasan pada tabel 3.11 tersebut menyatakan bahwa distribusi frekuensi responden menjawab ragu-ragu sebanyak 7 Orang atau 7%, setuju sebanyak 40 Orang atau 40%, dan sangat setuju sebanyak 53 Orang atau 53%.

Tabel 3. 12
Frekuensi Variabel Citizen Journalism Pertanyaan ke Enam
Item Pertanyaan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Ragu-ragu	12	12%	12%	12,0
	Setuju	43	43%	43%	55,0
	Sangat Setuju	45	45%	45%	100,0
	Total	100	100%	100%	

*Sumber data primer 2023

Pada tabel 3.12 menjelaskan distribusi frekuensi responden menjawab ragu-ragu sebanyak 12 Orang atau 12%, setuju sebanyak 43 Orang atau 43%, dan sangat setuju sebanyak 45 Orang atau 45%.

Tabel 3. 13
Frekuensi Variabel Citizen Journalism Pertanyaan ke Tujuh
Item Pertanyaan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	8	8%	8%	8,0
	Setuju	26	26%	26%	34,0
	Sangat Setuju	66	66%	66%	100,0
	Total	100	100%	100%	

*Sumber data primer 2023

Distribusi frekuensi responden pada tabel 3.13 tersebut menjawab ragu-ragu sebanyak 8 Orang atau 8%, setuju sebanyak 26 Orang atau 26%, dan sangat setuju sebanyak 66 Orang atau 66%.

b. Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat

Tabel 3. 14
Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat Pertanyaan Pertama
Item Pertanyaan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	7	7%	7%	7,0
	Setuju	32	32%	32%	39,0
	Sangat Setuju	61	61%	61%	100,0
	Total	100	100%	100%	

*Sumber data primer 2023

Di dalam tabel tersebut menjelaskan distribusi frekuensi responden menjawab ragu-ragu sebanyak 7 Orang atau 7%, setuju sebanyak 32 Orang atau 32%, dan sangat setuju sebanyak 61 Orang atau 61%.

Tabel 3. 15
Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat Pertanyaan Kedua
Item Pertanyaan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	14	14%	14%	14,0
	Setuju	33	33%	33%	47,0
	Sangat Setuju	53	53%	53%	100,0
	Total	100	100%	100%	

**Sumber data primer 2023*

Penjelasan pada tabel di atas menyebutkan distribusi frekuensi responden menjawab ragu-ragu sebanyak 14 Orang atau 14%, setuju sebanyak 33 Orang atau 33%, dan sangat setuju sebanyak 53 Orang atau 53%.

Tabel 3. 16
Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat Pertanyaan Ketiga
Item Pertanyaan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	10	10%	10%	10,0
	Setuju	42	42%	42%	52,0
	Sangat Setuju	48	48%	48%	100,0
	Total	100	100%	100%	

**Sumber data primer 2023*

Tabel 3.16 tersebut menyatakan bahwa distribusi frekuensi responden menjawab ragu-ragu sebanyak 10 Orang atau 10%, setuju sebanyak 42 Orang atau 42%, dan sangat setuju sebanyak 48 Orang atau 48%.

Tabel 3. 17
Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat Pertanyaan Keempat
Item Pertanyaan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	12	12%	12%	12,0
	Setuju	37	37%	37%	49,0
	Sangat Setuju	51	51%	51%	100,0
	Total	100	100%	100%	

**Sumber data primer 2023*

Distribusi frekuensi responden pada tabel tersebut menjawab ragu-ragu sebanyak 12 Orang atau 12%, setuju sebanyak 37 Orang atau 37%, dan sangat setuju sebanyak 51 Orang atau 51%.

Tabel 3. 18
Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat Pertanyaan Kelima
Item Pertanyaan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	6	6%	6%	6,0
	Setuju	40	40%	40%	46,0
	Sangat Setuju	54	54%	54%	100,0
	Total	100	100%	100%	

**Sumber data primer 2023*

Pada tabel tersebut menjelaskan distribusi frekuensi responden menjawab ragu-ragu sebanyak 6 Orang atau 6%, setuju sebanyak 40 Orang atau 40%, dan sangat setuju sebanyak 54 Orang atau 54%.

Tabel 3. 19
Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat Pertanyaan Keenam
Item Pertanyaan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	7	7%	7%	7,0
	Setuju	35	35%	35%	42,0
	Sangat Setuju	58	58%	58%	100,0
	Total	100	100%	100%	

**Sumber data primer 2023*

Distribusi frekuensi responden di dalam tabel 3.19 menjawab ragu-ragu sebanyak 7 Orang atau 7%, setuju sebanyak 35 Orang atau 35%, dan sangat setuju sebanyak 58 Orang atau 58%.

Tabel 3. 20
Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat Pertanyaan Ketujuh
Item Pertanyaan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	21	21%	21%	21,0
	Setuju	29	29%	29%	50,0
	Sangat Setuju	50	50%	50%	100,0
	Total	100	100%	100%	

**Sumber data primer 2023*

Penjelasan pada tabel 3.20 bahwa distribusi frekuensi responden menjawab ragu-ragu sebanyak 21 Orang atau 21%, setuju sebanyak 29 Orang atau 29%, dan sangat setuju sebanyak 50 Orang atau 50%.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 : maka nilai residual berdistribusi normal

H_1 : maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Dengan keterangan suatu nilai, H_0 ditolak jika nilai Sig < 0,05, sebaliknya H_0 diterima jika nilai Sig > 0,05 artinya residual berdistribusi normal. Berikut hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menggunakan SPSS versi 22:

Tabel 3. 21
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,65308323
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,051
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,598
Asymp. Sig. (2-tailed)		,867

a. Test distribution is Normal.

*Sumber data primer 2023

Dari hasil pengujian normalitas yang sudah dilakukan, dapat dilihat dengan seksama bahwa nilai *Asymptotic Sig (2-tailed)* memiliki sebesar 0,867 > 0,05 maka dari itu ketentuan hipotesis H_0 diterima yang artinya data-data dalam penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Metode uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Penelitian ini memilih uji glejser sebagai metode uji heteroskedastisitas karena uji glejser lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis dan bukan gambar grafik. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Tabel 3. 22
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,840	,461		,997	,720
Citizen Journalism	,024	,048	,155	-1,935	,054

a. Dependent Variable: ABS_RES

*Sumber data primer 2023

Menurut hasil pengujian heteroskedastisitas didapat nilai signifikansi sebesar $0,054 > 0,05$ dengan ketentuan hipotesis H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, maka hasil analisis ini dapat lanjut ke analisis regresi karena syarat dalam uji asumsi klasik dalam hal ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan nilai acuan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya untuk nilai lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Selain itu dapat dilihat dari nilai *Tolerance value* untuk nilai *Tolerance value* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya untuk nilai kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. 23
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16,465	2,387		3,127	,002		
¹ Citizen Journalism	,731	,078	,689	9,411	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Partisipasi masyarakat

*Sumber data primer 2023

Dilihat dari hasil uji Multikolinieritas, dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar 1.000 kurang dari 10 dan untuk nilai *Tolerance value* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kesimpulannya adalah model dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas. maka hasil analisis ini dapat lanjut ke analisis regresi karena syarat dalam uji asumsi klasik dalam hal ini data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (*citizen journalism*) terhadap variabel terikat (partisipasi masyarakat). Untuk mencari tahu persamaan regresi dari masing-masing variabel pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut:

Tabel 3. 14
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,465	2,387		3,127	,002
¹ Citizen Journalism	,731	,078	,689	9,411	,000

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

*Sumber data primer 2023

a Model Regresi

Dari hasil olah data di atas, diperoleh persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients. Menurut tabel tersebut diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = 7,465 + 0,731 X$$

Dari persamaan nilai regresi di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 7,465, yang berarti apabila variabel Partisipasi Masyarakat (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu *Citizen Journalism*(X) bernilai 0, maka besar partisipasi masyarakat akan tetap bernilai 7,465.

Koefisien regresi pada variabel bebas X (*citizen journalism*) memperlihatkan adanya pengaruh yang searah dengan variabel terikat Y (partisipasi masyarakat). Nilai koefisien regresi pada variabel X adalah sebesar 0,731 yang berarti untuk setiap peningkatan nilai variabel sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai variabel Y sebesar 0,731 juga.

b Hasil Uji Hipotesis

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dijelaskan dengan penghitungan nilai t tabel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df (\text{degree of freedom}) = n - k.$$

Dimana (n) merupakan jumlah responden dan (k) merupakan jumlah variabel, jadi $df = 100 - 2 = 98$ dan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh t tabel sebesar 1,661.

Apabila nilai signifikan $t < \text{tingkat signifikan} (0,05)$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada Tabel 3.10 di atas dapat dijelaskan bahwa peran *Citizen Journalism*(X) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Masyarakat (Y). Variabel *Citizen Journalism* memiliki t hitung sebesar $9,411 > t \text{ tabel } 1,661$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa H_1 diterima, dimana *citizen journalism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat.

c Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) menjelaskan variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel independen memberikan pengaruh yang tinggi kepada variabel dependen.

Tabel 3. 25
Koefisien Determinasi Model *Summary*^b

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,289 ^a	,775	,069	1,667

a. Predictors: (Constant), Citizen Journalism

**Sumber data primer 2023*

Pada tabel 3.11 di atas, diketahui koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0,775 atau sebesar 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *citizen journalism* terhadap partisipasi masyarakat sebesar 77,5%. sedangkan sisanya sebesar 22,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Analisis Hasil Wawancara

1. Peran Moderator Konten dalam mendukung Kompasianer

Seorang Moderator Konten memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberadaan kontributor di rubrik berita Kompasiana. Menurut hasil wawancara kepada Moderator Konten di Kompasiana, Ahmed menjelaskan :

“Moderator Konten sebaiknya memberikan bantuan kepada kontributor, setidaknya bantuan secara teknis mengenai kendala dalam menentukan topik dan sebagainya” (Ahmed, Wawancara 2023).

Penulis merangkum beberapa peran yang dapat dilakukan oleh seorang Moderator Konten untuk mendukung Kontributor yaitu:

- Membantu kontributor dalam mengembangkan ide-ide yang menarik dan relevan dengan topik yang sedang dibahas. Seorang Moderator Konten dapat memberikan masukan dan saran untuk mengembangkan ide-ide tersebut sehingga nantinya dapat dijadikan artikel yang menarik dan informatif.
- Menyunting dan mengedit tulisan kontributor agar lebih baik dari segi tata

bahasa, tata letak, dan keselarasan antara judul dan isi artikel. Seorang Moderator Konten dapat membantu kontributor untuk menyajikan ide-ide mereka secara lebih teratur dan mudah dipahami oleh pembaca.

- c. Menentukan artikel yang paling layak untuk dipublikasikan. Seorang Moderator Konten harus mampu mengevaluasi artikel yang dikirimkan oleh kontributor dan memilih artikel yang paling cocok untuk dipublikasikan di Kompasiana. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas tulisan, relevansi dengan topik yang sedang dibahas, dan kelayakan artikel untuk dipublikasikan.
- d. Memberikan umpan balik kepada kontributor untuk membantu mereka meningkatkan kualitas tulisan mereka di masa depan. Seorang Moderator Konten dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada kontributor untuk membantu mereka memperbaiki kekurangan dalam penulisan mereka dan mengembangkan kemampuan menulis mereka.
- e. Menjalin komunikasi yang baik dengan kontributor. Seorang Moderator Konten harus menjalin hubungan yang baik dengan kontributor, menghargai kontribusi mereka, dan memberikan dukungan untuk terus menulis artikel yang berkualitas di Kompasiana.

Dengan peran-peran spesifik tersebut, seorang Moderator Konten dapat membantu kontributor dalam menghasilkan artikel yang berkualitas dan relevan, pada akhirnya membantu keberadaan kontributor di rubrik berita Kompasiana. Hilmi selaku Moderator Konten juga memperkuat bahwa :

“Kami berusaha untuk membantu kontributor dalam mengembangkan dan memperbaiki konten mereka melalui saran dan masukan yang konstruktif.” (Hilmi, Wawancara 2023).

Penulis artikel mengharapkan beberapa upaya Moderator Konten dalam membantu para kontributor ini secara keseluruhan juga dilaksanakan oleh Moderator Konten lainnya, agar artikel yang dibuat oleh Kompasianer semakin produktif dalam mengembangkan ide kepenulisan dan karya-karya tulis yang lain. Sehingga dapat menghasilkan tulisan-tulisan yang berkualitas, dan dapat diakses oleh masyarakat sebagai artikel yang informatif.

2. Pengaruh Artikel-Berita-Opini di Kompasiana terhadap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Kompasiana sebagai *platform* media sosial yang memungkinkan masyarakat untuk berbagi opini, artikel, dan berita, dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ahmed, selaku Moderator Konten Kompasiana terkait pertanyaan penulis berkenaan dengan pengaruh artikel/berita/opini di Kompasiana terhadap masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19. Beliau menuturkan :

“Penyebaran informasi dan opini tentang pandemi Covid-19, termasuk upaya pencegahan ini sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat, karena ini bicara konteks kesehatan. Artikel-opini-berita dari Kompasiana tersebut juga tentunya akan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan memperkuat upaya pencegahan Covid-19. Jadi jawaban saya, tentu berpengaruh” (Ahmed, Wawancara 2023)

Menurut hasil wawancara penulis dengan Moderator Konten, penulis merangkum beberapa pengaruh artikel/berita/opini di Kompasiana terhadap opini masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19, sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang lebih detail tentang Covid-19 dan upaya pencegahannya. Kompasiana memungkinkan para penulis dan kontributor untuk berbagi artikel/berita/opini mereka tentang Covid-19. Artikel/berita/opini ini dapat memberikan informasi yang lebih detail tentang Covid-19, seperti cara mencegah penyebaran virus, vaksinasi, dan penanganan pasien yang terinfeksi. Informasi yang lebih detail ini dapat membantu masyarakat memahami dengan lebih baik tentang Covid-19 dan bagaimana cara untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari penyebarannya.
- b. Mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan pencegahan Covid-19. Artikel/berita/opini di Kompasiana dapat memberikan pesan-pesan yang kuat dan mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan pencegahan Covid-19. Beberapa artikel, berita, dan opini ini dapat menginspirasi masyarakat untuk menggunakan masker, menjaga jarak sosial, mencuci tangan secara teratur, dan menghindari kerumunan. Hal ini dapat membantu memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan Covid-19.
- c. Membantu mengatasi disinformasi dan hoaks tentang Covid-19. Kompasiana dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengatasi disinformasi dan hoaks

tentang Covid-19. Artikel/berita/opini yang dipublikasikan di Kompasiana dapat membantah klaim-klaim yang salah atau tidak berdasar tentang Covid-19 dan memberikan informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya tentang virus tersebut.

- d. Memberikan akses yang lebih mudah untuk informasi terkini tentang Covid-19. Kompasiana sebagai platform media sosial, memungkinkan masyarakat untuk dengan mudah mengakses artikel/berita/opini tentang Covid-19. Informasi yang terkini dan relevan dapat disajikan dengan mudah dan cepat kepada masyarakat melalui Kompasiana, sehingga membantu masyarakat untuk tetap mendapatkan informasi tentang perkembangan terbaru tentang Covid-19.

Dalam kesimpulannya, arti artikel/berita/opini di Kompasiana dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19. Dengan menyediakan informasi yang lebih detail, mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan pencegahan, mengatasi disinformasi dan hoaks, dan memberikan akses yang lebih mudah untuk informasi terkini tentang Covid-19, Kompasiana dapat membantu masyarakat untuk memahami dan mengatasi pandemi Covid-19. (Hilmi dan Ahmed, Wawancara 2023)

3. Kendala Kompasianer dalam mempublikasikan Artikel-Berita-Opini di Kompasiana

Sebagai platform media sosial yang terbuka untuk umum, Kompasiana menyediakan kesempatan bagi siapa saja untuk menjadi kontributor dan mempublikasikan artikel/berita/opini mereka. Namun, dalam mempublikasikan artikel/berita/opini di Kompasiana, kontributor masih menghadapi beberapa kendala. Ketika diwawancarai perihal tersebut, Hemi menyampaikan :

“Sebagai Moderator Konten, saya melihat bahwa kendala utama yang dihadapi Kompasianer dalam mempublikasikan artikel-opini-berita adalah masalah kualitas dan relevansi konten. Ada beberapa artikel-opini-berita yang dikirimkan oleh kontributor yang kurang memenuhi standar editorial dan jurnalistik yang baik, atau tidak memperhatikan etika jurnalistik.” (Helmi, Wawancara 2023)

Penyampaian tersebut juga disambung oleh rekannya, Ahmed. Beliau menuturkan :

“Dengan ini harus teliti memeriksa setiap konten yang kami terima sebelum mempublikasikannya. Selain itu, kami juga harus memastikan bahwa artikel-opini-berita yang dipublikasikan tidak melanggar hukum atau norma-norma sosial yang berlaku..” (Ahmed, Wawancara 2023)

Penulis merangkum dari kedua penyampaian Moderator Konten, diantaranya :

- a. Persyaratan editorial yang ketat. Kompasiana memiliki persyaratan editorial yang ketat untuk memastikan bahwa konten yang dipublikasikan di *platform* tersebut memiliki kualitas dan integritas yang baik. Hal ini dapat menjadi kendala bagi kontributor yang mungkin tidak terbiasa dengan standar editorial yang ketat atau tidak memiliki pengalaman menulis di media massa.
- b. Persaingan yang ketat. Kompasiana memiliki banyak kontributor yang aktif dan mempublikasikan konten mereka di *platform* tersebut. Hal ini dapat membuat persaingan yang ketat bagi kontributor baru dalam mencoba memperoleh perhatian dari pembaca.
- c. Konten yang sudah ada. Kompasiana memiliki banyak artikel-opini-berita yang sudah dipublikasikan sebelumnya. Hal ini dapat membuat kontributor baru kesulitan untuk menemukan topik yang belum dibahas atau menghasilkan ide-ide yang orisinal untuk menarik perhatian pembaca.
- d. Keterbatasan akses internet. Kompasiana merupakan platform daring yang memerlukan akses internet untuk mempublikasikan artikel-opini-berita. Keterbatasan akses internet yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia dapat menjadi kendala bagi kontributor yang ingin mempublikasikan konten mereka secara teratur.
- e. Peraturan hukum dan etika jurnalistik. Kompasiana sebagai platform media sosial harus mematuhi peraturan hukum dan etika jurnalistik yang berlaku di Indonesia. Kontributor harus memastikan bahwa konten mereka mematuhi aturan tersebut dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum jika terjadi masalah.

Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, Kompasianer dapat mencoba untuk mempelajari persyaratan editorial, mencari topik yang menarik dan orisinal, membangun jaringan dengan pembaca dan penulis lain di *platform* tersebut, dan menjaga integritas dan kualitas konten mereka untuk membangun reputasi yang baik di *platform* tersebut (Hilmi dan Ahmed, Wawancara 2023).

4. Pengaruh Kemunculan *Citizen Media* yang Masif terhadap Minat Kontributor untuk tetap menulis di Kompasiana

Moderator Konten Kompasiana menyadari bahwa munculnya banyak *platform citizen media* baru, menawarkan peluang baru bagi para penulis untuk

mempublikasikan karya mereka dan menjangkau khalayak yang lebih luas. Oleh karena itu, Moderator Konten Kompasiana mungkin akan berusaha untuk terus meningkatkan nilai tambah dan keunikan platform mereka untuk tetap menarik minat para kontributor (Hilmi, Wawancara 2023).

Di sisi lain, Ahmed berpandangan bahwa Moderator Konten Kompasiana juga harus memperhatikan kekhawatiran para kontributor tentang keamanan, privasi, dan hak cipta atas karya yang mereka publikasikan di *platform* tersebut. Oleh karena itu, Moderator Konten Kompasiana perlu menjamin bahwa platform mereka menyediakan perlindungan hukum dan privasi yang memadai bagi para kontributor (Ahmed, Wawancara 2023).

Hasil pendapat tersebut, penulis menyimpulkan Moderator Konten Kompasiana harus mempertimbangkan dampak kemunculan *citizen media* yang masif terhadap minat kontributor untuk tetap menulis di *platform* mereka, dan terus berinovasi untuk memperkuat keunggulan kompetitif mereka dan memberikan nilai tambah bagi para kontributor.

5. Langkah Solutif untuk Mengantisipasi Kendala yang dimiliki Kompasianer

Sebagai pengelola *platform* media sosial, berikut beberapa langkah solutif untuk membantu mengantisipasi kendala yang dimiliki oleh kontributor, di antaranya:

- a. Memberikan bimbingan dan pelatihan editorial. Moderator Konten Kompasiana dapat memberikan bimbingan dan pelatihan editorial kepada kontributor yang baru bergabung, seperti memberikan tips menulis yang baik dan benar, mengajarkan teknik penulisan yang efektif, dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas artikel-opini-berita yang dipublikasikan.
- b. Meningkatkan transparansi dan komunikasi. Moderator Konten Kompasiana dapat meningkatkan transparansi dan komunikasi dengan kontributor, seperti memberikan informasi tentang persyaratan editorial dan kriteria seleksi, memberikan umpan balik secara terbuka, dan memperbarui kontributor tentang perkembangan terkini di *platform* tersebut.
- c. Membuat program pengembangan kontributor. Moderator Konten Kompasiana dapat membuat program pengembangan kontributor, seperti memberikan kesempatan bagi kontributor untuk berpartisipasi dalam acara atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Kompasiana, memberikan penghargaan atau pengakuan

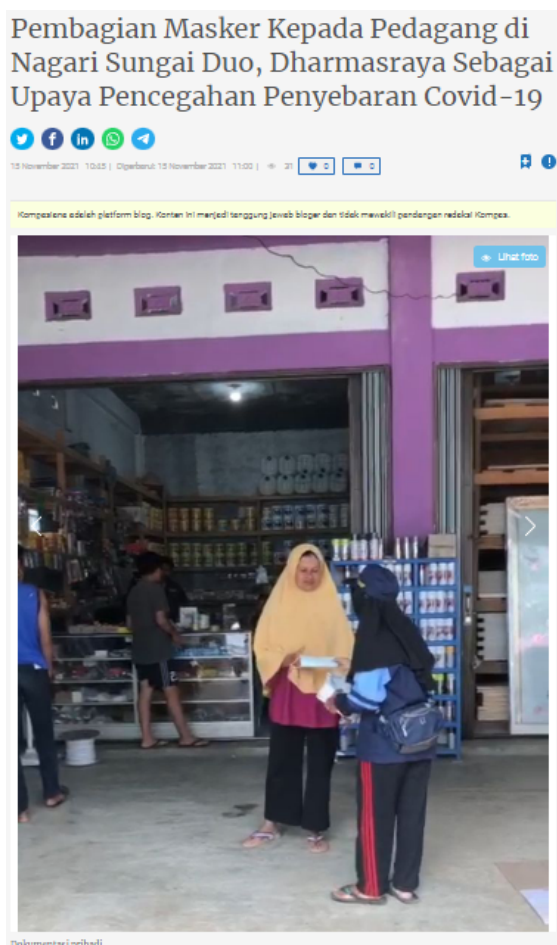
atas konten yang baik, dan membuka forum diskusi untuk memfasilitasi interaksi antara kontributor.

- d. Memperluas jangkauan dan dukungan teknis. Moderator Konten Kompasiana dapat memperluas jangkauan dan dukungan teknis untuk kontributor, seperti memberikan akses ke sumber daya yang bermanfaat untuk membantu kontributor menemukan topik yang menarik dan orisinal, atau memberikan dukungan teknis dalam hal penggunaan *platform* atau teknologi yang diperlukan untuk mempublikasikan konten.
- e. Menyediakan informasi hukum dan etika jurnalistik yang relevan. Moderator Konten Kompasiana dapat menyediakan informasi hukum dan etika jurnalistik yang relevan bagi kontributor, seperti mempublikasikan panduan etika jurnalistik atau memberikan informasi tentang persyaratan hukum yang berlaku untuk memastikan bahwa konten yang dipublikasikan mematuhi aturan dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Dengan mengambil langkah solutif di atas, Moderator Konten Kompasiana berharap dapat membantu mengantisipasi kendala yang dimiliki oleh kontributor dan memastikan bahwa *platform* tersebut dapat terus menjadi tempat yang baik dan produktif bagi kontributor untuk mempublikasikan artikel-opini-berita mereka (Hilmi dan Ahmed, 2023).

D. Analisis Berita Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 di Rubrik Kompasiana

Berikut ini beberapa contoh berita yang membahas upaya pencegahan Covid-19 yang dipublikasikan dalam rubrik Kompasiana:



Gambar 3. 1

Berita Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 di Rubrik Kompasiana

(Sumber: <https://www.kompasiana.com/image/devy300699/6191d546c26b77081a51ffd4/pembagian-masker-kepada-pedagang-di-nagari-sungai-duo-dharmasraya-sebagai-upaya-pencegahan-penyebaran-covid-19>)

Berita tersebut ditulis oleh Devy Wulandari yang merupakan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo dan dimuat pada Rubrik Kompasiana pada tanggal 15 November 2021. Devy menceritakan bahwa Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang menjalankan pengabdian masyarakat di daerahnya masing-masing melaksanakan kegiatan pembagian masker kepada pedagang sebagai salah satu upaya pencegahan penularan covid-19 di Blok B, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat.

Berita yang dibuat Devy (2021) mengenai kegiatan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam menjalankan pengabdian masyarakat di daerahnya masing-masing

melaksanakan kegiatan pembagian masker sebagai salah satu upaya pencegahan penularan covid-19 di Blok B, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat memiliki dampak positif yang signifikan.

Pertama, berita tersebut dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN juga dapat menjadi contoh dan motivasi bagi masyarakat untuk turut serta dalam upaya pencegahan penyebaran virus tersebut.

Kedua, berita ini juga dapat mempromosikan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Hal ini dapat membantu meningkatkan apresiasi dan dukungan dari masyarakat terhadap program KKN tersebut. Selain itu, promosi kegiatan pengabdian masyarakat juga dapat membantu memperkuat citra positif perguruan tinggi dan mahasiswa di mata masyarakat.

Ketiga, berita ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi covid-19. Dengan adanya informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, masyarakat dapat semakin memahami betapa seriusnya ancaman pandemi ini dan betapa pentingnya menjaga kesehatan diri dan orang lain dengan mematuhi protokol kesehatan.

Secara keseluruhan, berita yang dibuat Devy mengenai kegiatan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam menjalankan pengabdian masyarakat di daerahnya masing-masing melaksanakan kegiatan pembagian masker sebagai salah satu upaya pencegahan penularan covid-19 di Blok B, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat memiliki dampak positif yang besar dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19.

Putus Rantai Penyebaran, Mahasiswa Melakukan Edukasi Pemakaian Double Masker, Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19



5 Agustus 2021 16:11 | Diperbarui: 5 Agustus 2021 16:40 | 125



Kompasiana adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pendengar redaksi Kompas.

KKN TIM II UNDIP 2021

Lihat foto

PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI PENGGUNAAN DOUBLE MASKER

Lokasi Program : RT.09/RW.10 Kelurahan Purwoyoso

Masker medis tidak boleh dikombinasikan atau didouble dengan masker medis



Masker medis berada di bagian dalam, dan masker kain berada di bagian luar

Masker KN95 tidak perlu di double maupun dikombinasikan dengan masker lain. Karena masker KN95 memiliki filtrasi yang sudah mencapai 95%



Menurut penelitian masker bedah mampu menghalangi udara yang berpotensi menyebarkan virus COVID-19 sebanyak 84,3%. Namun, ketika didouble dengan masker kain, perlingkungannya dapat mencapai 96,4%.

By : Farhan Fatahikhul Khair

Gambar 1 : Poster Edukasi Double Masker (dokpri)

Gambar 3. 2

Berita Tentang Edukasi Pemakaian Double Masker di Rubrik Kompasiana

(Sumber: <https://www.kompasiana.com/farhanfas5614/610baaca6e7f0139ae47e7e2/putus-rantai-penyebaran-mahasiswa-kkn-tim-ii-undip-melakukan-edukasi-pemakaian-double-masker-sebagai-upaya-pencegahan-penyebaran-covid-19>)

Berita di atas ditulis oleh Farhan Fastabiqul Khoir yang merupakan Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang dan dipublikasikan di Rubrik Kompasiana pada tanggal 5 Agustus 2021. Farhan Has memberitakan bahwa Universitas Diponegoro melaksanakan sistem KKN mandiri di kampung halaman masing-masing karena pandemi Covid-19 yang masih melanda Indonesia. Program KKN ini bertujuan untuk mensinergikan perguruan tinggi dengan masyarakat berbasis Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui kuliah kerja nyata. Farhan Fastabiqul Khoir, seorang mahasiswa yang menjalani KKN, menginisiasi program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait penggunaan *Double Masker* di Desa Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan. Program ini meliputi pendistribusian brosur yang menjelaskan cara penggunaan Double Masker yang benar dan paket double mask yang berisi masker medis dan masker kain. Program ini juga didukung dengan penempelan poster di lokasi strategis. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan akibat pandemi, program ini mendapat tanggapan dan umpan balik yang positif dari masyarakat, dan beberapa warga terlihat menerapkan penggunaan double masker ketika berada di luar rumah. Program ini adalah contoh yang baik dari keterlibatan mahasiswa perguruan tinggi untuk membantu memerangi penyebaran Covid-19 di komunitas mereka.

Dampak positif dari berita ini adalah bahwa program edukasi yang diinisiasi oleh Farhan Fastabiqul Khoir (2021) membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan double masker yang benar. Program ini juga membantu masyarakat untuk memahami pentingnya menggunakan masker untuk mencegah penyebaran Covid-19. Selain itu, program ini juga membantu mengurangi angka penyebaran Covid-19 di komunitas mereka dengan cara memberikan edukasi tentang penggunaan double masker yang benar dan membagikan masker medis dan kain secara gratis kepada masyarakat. Hal ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain untuk mengikuti dan membantu memerangi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Selain itu, partisipasi aktif mahasiswa dalam program KKN juga membantu mempererat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat dan memberikan manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat.

Ikan Dapat Menambah Imun Tubuh? Salah Satu Upaya Pencegahan Penyebaran Covid dari Dalam Tubuh



4 Agustus 2021 16:13 | Diperbarui 4 Agustus 2021 16:21 | 62 1 0



Kompasiana adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pendangan redaksi Kompas.

**KKN TIM II
UNDIP
2020/2021**

**AYO MAKAN
IKAN !!**

**Cegah Covid-19
dari dalam tubuh**

*Kemntrian Kesehatan RI merekomendasikan untuk
makan ikan sebanyak 2 - 3 kali per minggu .*

MANFAAT MENGONSUMSI IKAN :

- **BERGIZI TINGGI**
• Kaya asam amino esensial, asam lemak tak jenuh, vitamin, yodium, dan zat besi
- **MENINGKATKAN KECERDASAN OTAK**
• Karena mengandung asam lemak tak jenuh dan Omega-3
- **MENGURANGI RESIKO PENYAKIT**
• Seperti jantung, stroke, darah tinggi, radang sendi, depresi dan alzheimer
- **MENGURANGI RESIKO BAYI LAHIR PREMATUR**
• Karena banyak mengandung asam lemak, Omega-3 seperti EPA dan DHA

Dakpri

Gambar 3. 3

Berita Tentang Edukasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kompasiana
(Sumber: [https://www.kompasiana.com/liviaayunnd/610a3e1906310e2f3b250764/ ikan-dapat-menambah-imun-tubuh-salah-satu-upaya-pencegahan-penyebaran-covid -dari-dalam-tubuh](https://www.kompasiana.com/liviaayunnd/610a3e1906310e2f3b250764/ikan-dapat-menambah-imun-tubuh-salah-satu-upaya-pencegahan-penyebaran-covid-dari-dalam-tubuh))

Berita di atas ditulis oleh Livia Ayunanda yang merupakan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang dan dipublikasikan di Rubrik Kompasiana pada tanggal 4 Agustus 2021. Livia memberitakan kegiatan berupa Sosialisasi pentingnya konsumsi ikan saat pandemi dan pemasangan beberapa poster di wilayah masyarakat RW 14 Kelurahan Tandang. Konsumsi makanan yang bergizi sangatlah penting sebagai tameng pertama pada tubuh. Asupan buah, sayur, protein nabati, protein hewani dan vitamin yang baik untuk tubuh. Kondisi yang seperti ini membuat mahasiswa Universitas Diponegoro ingin mengajak warga Kelurahan Tandang RW 14 untuk rutin mengkonsumsi Ikan. Kementerian Kesehatan RI menyarankan untuk mengkonsumsi ikan sebanyak 2-3 kali dalam seminggu. Sosialisasi dilaksanakan dengan beberapa media poster yang akan ditempel di beberapa tempat yang efektif untuk dibaca oleh warga setempat. Sosialisasi juga dilaksanakan langsung *door to door* dengan maksud agar tidak menyebabkan suatu kerumunan agar kondisi tetap terkendali dan aman. Kegiatan dilakukan dengan tetap menjaga protocol kesehatan dengan baik.

Dampak positif dari berita yang dibuat Livia Ayunanda (2021) mengenai sosialisasi pentingnya konsumsi ikan saat pandemi dan pemasangan beberapa poster di wilayah masyarakat RW 14 Kelurahan Tandang adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi ikan dan makanan yang bergizi, terutama dalam situasi pandemi saat ini. Masyarakat menjadi lebih teredukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dan memperkuat daya tahan tubuh dengan cara mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Selain itu, pemasangan poster di lokasi strategis dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat secara visual dan mempermudah akses informasi tentang kesehatan. Semua ini dapat membantu masyarakat dalam melindungi diri mereka sendiri dan lingkungannya dari penyebaran Covid-19.

Literasi Sadar Covid sebagai Langkah Nyata Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Karesidenan Madiun



22 Februari 2021 11:52 | Diperbarui: 22 Februari 2021 15:28 | 209



Kompasiana adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pendangan redaksi Kompas.



Pemasangan pamflet sosialisasi mencuci tangan yang baik dan benar/dokpri

Gambar 3. 4

Berita Tentang Literasi Covid-19 di Kompasiana

(Sumber: <https://www.kompasiana.com/dhikapuspitasari/603338798ede48775e411732/literasi-sadar-covid-sebagai-langkah-nyata-upaya-pencegahan-penyebaran-covid-19-di-karesidenan-madiun>)

Berita di atas ditulis oleh Dhika Puspitasari yang berprofesi sebagai Dosen dan dipublikasikan di Rubrik Kompasiana pada tanggal 22 Februari 2021. Dhika memberitakan upaya untuk menyadarkan betapa pentingnya penerapan protokol kesehatan di masa pandemi ini. Salah satu upaya yang digagas oleh mahasiswa Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia yang tergabung dalam kelompok 53 Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Bakti Negeri adalah dengan melaksanakan kegiatan Literasi Sadar Covid di beberapa lingkungan RT di wilayah Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo, dan Kabupaten Ngawi. Kegiatan ini terdiri dari beberapa kegiatan seperti sosialisasi mencuci tangan yang benar, sosialisasi penerapan protokol kesehatan, sosialisasi pembuatan *handsanitizer*, dan edukasi penggunaan aplikasi *work from home* bagi guru. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Januari sampai dengan tanggal 15 Februari 2021.

Dampak positif dari berita yang dibuat Dhika (2021) mengenai kegiatan Literasi Sadar Covid yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan di masa pandemi. Kegiatan literasi ini membantu masyarakat untuk memahami betapa pentingnya menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker untuk mencegah penyebaran Covid-19. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan edukasi tentang tindakan pencegahan lainnya, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari kerumunan.

Dampak positif lainnya dari kegiatan ini adalah membantu memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) membantu mempererat hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat dan memberikan manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Selain itu, kegiatan literasi ini juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain untuk mengikuti dan membantu memerangi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Semua ini dapat membantu dalam melindungi diri sendiri dan lingkungan dari penyebaran Covid-19.

E. Pembahasan

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Mencari artikel/berita/opini di Media Kompasiana Dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Hasil dari Uji Regresi Linear sederhana menunjukkan bahwa *Citizen Journalism* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengakses dan mencari artikel/berita/opini di media Kompasiana tentang upaya pencegahan Covid-19 sebesar 77,5%. Nilai tersebut di dapat dari koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui berapa persen atau jumlah peningkatan terhadap variabel X ke Y dengan melihat tabel koefisien determinasi (R square). Dari hasil uji R² menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,289. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.77 yang mengandung pengertian bahwa terdapat peningkatan variabel bebas (Penyajian informasi) terhadap variabel terikat (Peningkatan partisipasi) adalah sebesar 77,5%. Dalam masa pandemi banyak sekali masyarakat yang membutuhkan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai Covid-19, *Citizen Journalism* dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk memberikan informasi terkini sehingga tren membaca artikel/berita/opini pada Media Kompasiana mengalami peningkatan yang signifikan di buktikan dari banyaknya masyarakat yang mencari berita tersebut pada laman Kompasiana, peningkatan tersebut cukup tinggi sebesar 77,5% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diujikan dalam pengujian kali ini.

2. Hambatan *Citizen Journalism* di Media Kompasiana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Covid-19

Citizen Journalism, atau jurnalisme warga, telah menjadi fenomena yang signifikan dalam era digital saat ini. Dengan kemajuan teknologi dan ketersediaan platform online, individu-individu biasa memiliki kesempatan untuk menjadi kontributor berita, berbagi informasi, dan berpartisipasi dalam menghadirkan konten jurnalistik. Dalam konteks upaya pencegahan Covid-19, *Citizen Journalism* di Media Kompasiana dapat memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi yang relevan dan memobilisasi partisipasi masyarakat. Namun, dalam perjalanannya, *Citizen Journalism* di Media Kompasiana juga menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai partisipasi masyarakat yang optimal.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh *Citizen Journalism* adalah keterbatasan akses teknologi. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet, terutama di daerah yang kurang berkembang, dapat menjadi hambatan utama bagi *citizen journalism*. Warga yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau atau tidak terlayani oleh infrastruktur internet yang memadai, akan kesulitan dalam mengakses informasi dan berita, serta mengirimkan laporan atau konten jurnalistik mereka. Keterbatasan ini dapat membatasi partisipasi masyarakat dalam jurnalisme warga, sehingga beberapa isu atau peristiwa yang terjadi di daerah tersebut mungkin tidak terdokumentasi dengan baik atau tidak diberitakan sama sekali. Hal ini juga dapat membuat jurnalisme warga kurang inklusif dan berpotensi meningkatkan kesenjangan informasi antara daerah yang berkembang dan tidak berkembang. Solusi yang dapat diambil adalah dengan meningkatkan akses dan infrastruktur internet di daerah-daerah terpencil, serta memberikan pelatihan dan bantuan teknis bagi warga yang ingin berpartisipasi dalam jurnalisme warga.

Seperti yang disampaikan Hilmi, salah satu Moderator Konten di Rubrik Kompasiana “Salah satu yang dapat saya berikan untuk mendukung keberadaan *citizen journalist* adalah dengan menyediakan forum yang aman dan terbuka bagi masyarakat untuk berdialog dan berdiskusi tentang isu-isu penting yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari”. Ahmed sebagai Moderator Konten senior juga menambahkan “Bimbingan dan pelatihan kepada kontributor tentang teknis jurnalistik dan etika jurnalistik yang baik sangat perlu dilakukan”. Dengan demikian, Kompasiana dapat menjadi *platform* yang dapat membantu mendorong partisipasi masyarakat dalam jurnalisme warga dan memberikan ruang agar suara masyarakat lebih didengar.

Dalam wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis, Hilmi sebagai salah satu Moderator Konten Kompasiana mengatakan:

“Sebagai Moderator Konten Kompasiana, saya percaya bahwa artikel, opini, dan berita yang ditulis oleh Kompasianer atau *citizen journalist* dapat mempengaruhi opini masyarakat terhadap suatu isu. Dalam era digital dan media sosial, setiap orang memiliki akses mudah untuk berbagi informasi dan pandangan mereka. Dengan adanya jurnalisme warga, masyarakat dapat memperoleh sudut pandang yang berbeda dan beragam dari perspektif orang-orang yang berbeda latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan” (Hilmi, Wawancara 2023)

Konten yang dimuat di Kompasiana harus memenuhi standar redaksional dan jurnalistik yang baik, termasuk memastikan akurasi dan kebenaran informasi.

Jurnalisme etis juga harus dipertimbangkan, dan suatu isu mungkin tidak selalu memiliki sisi benar atau salah yang jelas. Dalam hal ini, Kompasianer harus menyajikan isu secara objektif dan adil, serta memberikan perspektif yang berimbang. Oleh karena itu, kesimpulannya, artikel-opini-berita yang ditulis oleh Kompasianer dapat mempengaruhi opini publik terhadap suatu isu, namun penting untuk memastikan bahwa konten tersebut memenuhi standar redaksional dan jurnalistik yang baik serta mematuhi etika jurnalisme.

Secara umum, konten-konten yang dihasilkan oleh para Kompasianer tentang pandemi Covid-19 berpotensi mempengaruhi partisipasi publik, khususnya terkait upaya pencegahan penyebaran virus tersebut. Sebagai platform media sosial dengan basis pengguna yang besar, Kompasiana menyediakan wadah bagi para kontributor untuk berbagi informasi dan opini terkait pandemi, termasuk langkah preventif yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Konten tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan memperkuat inisiatif pencegahan Covid-19.

Sebagai sebuah platform yang terbuka, Kompasiana memperoleh banyak kontribusi dari masyarakat yang memiliki beragam latar belakang, pandangan, dan tujuan. Dalam wawancara yang telah dilakukan, Ahmed Sebagai Moderator Konten mengatakan:

“Saya melihat bahwa kendala utama yang dihadapi Kompasianer dalam mempublikasikan artikel-opini-berita adalah masalah kualitas dan relevansi konten. Ada beberapa artikel-opini-berita yang dikirimkan oleh kontributor yang kurang memenuhi standar editorial dan jurnalisme yang baik, atau tidak memperhatikan etika jurnalistik.” (Ahmed, Wawancara 2023)

Dengan demikian, Moderator Konten harus memeriksa setiap konten yang diterima secara cermat sebelum mempublikasikannya. Selain itu, Moderator Konten juga harus memastikan bahwa artikel-opini-berita yang dipublikasikan tidak melanggar hukum atau norma-norma sosial yang berlaku. Di beberapa hal, terkadang kontributor juga mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan dan opini mereka dengan tepat dan jelas, yang dapat mempengaruhi kualitas konten yang dikirimkan. Namun, Moderator Konten harus berusaha untuk membantu kontributor dalam mengembangkan dan memperbaiki konten mereka melalui saran dan masukan yang konstruktif.

Kendala yang dihadapi kontributor dapat berpotensi pada kurangnya partisipasi masyarakat dalam minat baca terhadap artikel/berita/opini yang mereka

tulis. Jika kontributor menghadapi masalah teknis atau masalah dalam menyusun artikel, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan konsistensi artikel mereka. Selain itu, jika artikel yang ditulis kurang menarik atau kurang relevan dengan minat pembaca, maka mungkin akan timbul kurangnya partisipasi masyarakat dalam membaca artikel tersebut.

Sebagai langkah solutif, Moderator Konten harus berusaha untuk memberikan bimbingan dan dukungan teknis kepada kontributor untuk memastikan bahwa artikel yang mereka tulis memenuhi standar editorial dan jurnalisme yang baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hilmi dalam wawancara yang sudah penulis lakukan pada saat melakukan penelitian.

Dengan demikian, hasil wawancara dan analisis yang sudah dilakukan, hambatan-hambatan yang terdapat pada *citizen journalism* dalam partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet, khususnya di daerah yang kurang berkembang.

Keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet, terutama di daerah yang kurang berkembang, dapat menjadi hambatan utama bagi *citizen journalism*. Warga yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau atau tidak terlayani oleh infrastruktur internet yang memadai, akan kesulitan dalam mengakses informasi dan berita, serta mengirimkan laporan atau konten jurnalistik mereka. Keterbatasan ini dapat membatasi partisipasi masyarakat dalam jurnalisme warga, sehingga beberapa isu atau peristiwa yang terjadi di daerah tersebut mungkin tidak terdokumentasi dengan baik atau tidak diberitakan sama sekali. Hal ini juga dapat membuat jurnalisme warga kurang inklusif dan berpotensi meningkatkan kesenjangan informasi antara daerah yang berkembang dan tidak berkembang. Solusi yang dapat diambil adalah dengan meningkatkan akses dan infrastruktur internet di daerah-daerah terpencil, serta memberikan pelatihan dan bantuan teknis bagi warga yang ingin berpartisipasi dalam jurnalisme warga.

- b. Kurangnya pengetahuan teknis dan keterampilan jurnalistik, sehingga berita yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar jurnalisme yang baik.

Kurangnya pengetahuan teknis dan keterampilan jurnalistik pada kontributor dapat mengakibatkan berita yang dihasilkan tidak memenuhi standar

jurnalisme yang baik. Sebagai contoh, kontributor yang tidak memahami bagaimana melakukan pengecekan fakta yang akurat dapat menulis berita yang salah atau menyebarkan informasi yang tidak benar. Hal ini dapat merugikan masyarakat yang membaca berita tersebut dan dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap media, termasuk Kompasiana. Oleh karena itu, penting bagi Kompasiana untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada kontributor agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang jurnalisme dan memastikan bahwa berita yang dihasilkan memenuhi standar editorial dan jurnalisme yang baik.

- c. Waktu dan sumber daya terbatas untuk mengumpulkan dan memverifikasi informasi, sehingga berita yang dihasilkan kurang akurat dan terkadang tidak diverifikasi dengan baik.

Waktu dan sumber daya terbatas dapat menjadi kendala bagi kontributor dalam mengumpulkan dan memverifikasi informasi sebelum mempublikasikan berita. Akibatnya, berita yang dihasilkan mungkin kurang akurat atau bahkan tidak diverifikasi dengan baik. Hal ini dapat berdampak pada kredibilitas kontributor dan juga Kompasiana sebagai platform media sosial. Oleh karena itu, penting bagi kontributor untuk memperhatikan standar jurnalisme yang baik dan memverifikasi informasi dengan benar sebelum mempublikasikan berita.

- d. Potensi tersebarnya berita yang tidak akurat atau tidak terverifikasi dengan baik karena kurangnya standar editorial dan jurnalisme.
- e. Jika Kompasianer tidak memperhatikan etika jurnalistik dan standar editorial yang baik, maka berita yang tidak akurat atau tidak terverifikasi dengan baik bisa tersebar dan berdampak negatif pada pembaca dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, sangat penting bagi Kompasianer untuk memperhatikan standar editorial dan jurnalisme yang baik, termasuk dalam memeriksa akurasi dan kebenaran informasi sebelum mempublikasikan artikel-opini-berita.

3. Pengaruh *Citizen Journalism* di media Kompasiana terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *citizen journalism* di media Kompasiana memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat tentang upaya pencegahan covid-19. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa masyarakat dapat mengambil inisiatif untuk

menyampaikan informasi, memberikan informasi atau melaporkan sebuah informasi dengan baik yang dapat berupa berita, artikel maupun opini. Masyarakat juga dapat mengungkapkan pandangan mengenai suatu kejadian di dalam komunitas mereka. Sebagaimana yang dikatakan Ramadhian (2018) dalam penelitiannya, bahwa *citizen journalism* mempunyai peran aktif dalam mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan bahkan menjadi ujung tombak dalam sebuah pemberitaan di Televisi.

Contoh berita mengenai upaya pencegahan covid di Kompasiana yang digunakan dalam penelitian ini, masing-masing memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan, konsumsi makanan yang sehat dan bergizi, serta partisipasi aktif dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Selain itu, berita-artikel maupun opini yang ada di Kompasiana membantu mempererat hubungan antara *citizen journalism* dengan masyarakat dan memberikan manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Berita-berita ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain untuk mengikuti dan membantu memerangi penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Aktivitas utama dari *citizen journalism* adalah memproduksi berita dan memberikan informasi yang penting dalam situasi apapun karena media massa mainstream tidak melakukannya. Dalam situasi seperti ini, *citizen journalism* menjadi penting dalam menyebarluaskan informasi, khususnya informasi yang diabaikan atau bahkan sengaja ditutupi oleh media arus utama. Selain melaporkan peristiwa, *citizen journalism* juga memberikan komentar dan sudut pandang atas informasi peristiwa yang disebarluaskan terutama di media sosial. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap informasi yang beragam dan melihat sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat membantu mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik. Namun demikian, *citizen journalism* juga memiliki risiko tersendiri seperti kurangnya kontrol kualitas informasi, potensi kecenderungan subjektivitas, dan kesulitan dalam memastikan kebenaran informasi. Banda (2010) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat antara *citizen journalism* dan proses demokratisasi serta pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat.

Citizen journalism bisa menjadi sumber informasi yang berharga, terutama dalam situasi di mana media mainstream tidak dapat meliput peristiwa dengan cepat atau akurat. Namun, akurasi dan ketepatan informasi yang disampaikan oleh *citizen journalism* tergantung pada kemampuan dan pengetahuan individu yang terlibat dalam memproduksi berita. Kurangnya sumber daya, pelatihan, dan pengalaman

dalam melakukan verifikasi dan pemeriksaan fakta dapat menghasilkan berita yang tidak akurat dan bahkan salah. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk menggunakan keterampilan kritis mereka dalam mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang diterima dari *citizen journalism* atau sumber lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *citizen journalism* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat tentang upaya pencegahan covid-19 di Kompasiana karena banyaknya informasi yang tersedia mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap berita yang mereka konsumsi.

Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana serta bantuan dari program SPSS versi 22 *for Windows*. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan, H1 dalam penelitian ini diterima, sedangkan H₀ pada penelitian ini ditolak. Hal ini karena nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,000. Hal tersebut juga membuktikan adanya hubungan *citizen journalism* terhadap partisipasi masyarakat. Berikutnya adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis hasil dari konstanta (a) adalah 7,465. Nilai ini memiliki arti bahwa ketika responden percaya pada *citizen journalism* (X) maka tingkat partisipasi masyarakat (Y) adalah positif. Nilai koefisien regresi adalah 0,731. Nilai ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan tingkat *citizen journalism* maka tingkat partisipasi masyarakat juga akan meningkat.

Nilai konstanta (a) serta nilai dari koefisien regresi dari hasil uji, maka persamaan regresi linier sederhana positif. Hal ini berarti, hubungan antara kedua variabel penelitian dinyatakan searah.

Besarnya pengaruh variabel *citizen journalism* (X) terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y) ditentukan melalui nilai *R Square* hasil analisis regresi linear sederhana. *R Square* yang didapatkan adalah sebesar 0,475 yang berarti tingkat partisipasi masyarakat di media mainstream tentang upaya pencegahan covid-19 di Kompasiana sebesar 47,5% dipengaruhi oleh *citizen journalism*. Sedangkan sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan pembahasan mengenai “Pengaruh *Citizen Journalism* terhadap Partisipasi Masyarakat di Kompasiana dalam Upaya Pencegahan Covid-19 (Studi Deskriptif *Citizen Journalism* Di Kompasiana.Com), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Citizen Journalism* memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan informasi terbaru, yang mengakibatkan peningkatan yang melonjak dalam minat membaca artikel, berita, dan opini di Media Kompasiana. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan jumlah pencarian berita di laman Kompasiana, dengan pertumbuhan sebesar 77,5%. Adapun faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi peningkatan tersebut dan tidak diuji dalam penelitian saat ini.
2. Hambatan-hambatan yang ada pada *citizen journalism* untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tentang upaya pencegahan Covid-19 diantaranya:
 - a. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet, khususnya di daerah yang kurang berkembang,
 - b. Kurangnya pengetahuan teknis dan keterampilan jurnalistik, sehingga berita yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar jurnalisme yang baik,
 - c. Waktu dan sumber daya terbatas untuk mengumpulkan dan memverifikasi informasi, sehingga berita yang dihasilkan kurang akurat dan terkadang tidak diverifikasi dengan baik, dan
 - d. Potensi tersebar nya berita yang tidak akurat atau tidak terverifikasi dengan baik karena kurangnya standar editorial dan jurnalisme.
3. *Citizen journalism* dalam pengaruhnya memiliki dampak positif dan signifikan pada keterlibatan masyarakat dalam mengakses informasi terkait pencegahan Covid-19 di Kompasiana. Masyarakat juga dapat secara aktif berperan dalam menyebarkan, memberikan, atau melaporkan berita, artikel, atau pandangan mereka terkait isu ini. Meskipun pemberitaan warga mementingkan kecepatan dalam menyampaikan informasi, namun karena kurangnya pengetahuan mendalam pada beberapa topik, akurasi berita yang dihasilkan terbatas. Dalam konteks pandemi Covid-19, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan sangat penting. Meskipun

citizen journalism dapat menjadi sumber informasi yang berguna, penting untuk diingat bahwa jurnalis profesional melibatkan proses verifikasi dan penelitian yang teliti untuk memastikan bahwa berita yang disebarkan kepada publik adalah akurat, lengkap, dan dapat dipercaya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan tidak dapat dihindari dari keterbatasan, berikut ini keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Keterbatasan Sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak merepresentasikan populasi yang lebih luas, sehingga generalisasi hasil penelitian terhadap populasi secara keseluruhan harus dilakukan dengan hati-hati.
2. Keterbatasan metode penelitian deskriptif hanya memperlihatkan gambaran umum tentang fenomena yang diamati dan tidak memberikan penjelasan kausal yang dalam.
3. Keterbatasan waktu penelitian ini terbatas pada waktu tertentu dan dapat menjadi tidak relevan dalam situasi yang berbeda.
4. Keterbatasan Subjektivitas-penelitian ini sangat tergantung pada persepsi dan pengalaman subjektif responden, sehingga hasilnya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang, keyakinan, dan pengalaman individu.

C. Saran Penelitian

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Jurnalisme warga (*citizen journalism*) agar dapat menjadi model alternatif untuk memperkuat kapasitas warga, karena disana warga akan diasah kemampuannya dalam mengidentifikasi isu-isu publik penting yang harus didiskusikan, kemampuan untuk menelusuri dan mencari informasi yang berbasis fakta, dan kemampuan untuk menyampaikan aspirasi di dalam format informasi yang menaati kaidah dan etika jurnalistik.
2. Bagi Kompasiana agar tetap menjadi portal berita yang terupdate dan tetap eksis di tengah persaingan dengan media portal berita lainnya dan dapat meningkatkan kinerja di saat memberi informasi kepada masyarakat dan yang terpenting tetap menerima tulisan maupun karya masyarakat walaupun tidak sesuai standar diharapkan dapat memberikan edukasi jurnalistik agar tercipta hubungan yang baik dengan masyarakat.
3. Bagi Peneliti selanjutnya agar lebih baik jika ingin melakukan penelitian dengan

tema yang sama, diharapkan menambah variabel lain yang belum dicakup dalam penelitian ini, bisa juga menambahkan metode dan teori terbaru dengan tujuan memperluas wawasan dalam bidang ilmu komunikasi dan khususnya jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2013). Hubungan Antara Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Paud Dengan Partisipasinya Di Paud Kasih Ibu. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 161. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1490>
- Ani Talan 1 , Lady Cindy Soewarlan 2, A. L. K. 3. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Tanah Merah Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Jurnal Bahari Papadak*. 3 (1)(April), 196–202.
- Arfan, O. :, Direktur, J., Kapasitas, P., & Daerah, A. (2017). Revitalisasi Jurnalisme Komunitas. *Jurnal Komodifikasi*, IV, 73–85.
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ayunanda, L. (2021). *Ikan Dapat Menambah Imun Tubuh? Salah Satu Upaya Pencegahan Penyebaran Covid dari Dalam Tubuh*. Kompasiana.Com. [https://www.kompasiana.com/liviaayunnd/610a3e1906310e2f3b250764/ ikan-dapat-menambah-imun-tubuh-salah-satu-upaya-pencegahan-penyebaran-covid -dari-dalam-tubuh](https://www.kompasiana.com/liviaayunnd/610a3e1906310e2f3b250764/ikan-dapat-menambah-imun-tubuh-salah-satu-upaya-pencegahan-penyebaran-covid-dari-dalam-tubuh)
- Banda, F. (2010). Citizen journalism & democracy in Africa. In *An exploratory study. Grahamstown: Highway Africa*. <http://www.jurnalistik.net/wp-content/uploads/group-documents/8/1348213073-OKCITIZENJOURNALISMANDDEMOCRACYINAFRICA-AnExploratoryStudy-FacksonBanda.pdf>
- Bavel, J. J. V., Baicker, K., Boggio, P. S., et al. (2020). Using Social and Behavioural Science to Support COVID-19 Pandemic Response. *Nature Human Behaviour*, 4(5), 460–471.
- Betsch, C., Korn, L., & Holtmann, C. (2017). Don't Try to Convert the Antivaccinators, Instead Target the Fence-Sitters. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 114(27), 7101–7102.
- Bougie, U. S. & R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). New Jersey : Willey.
- Budianto, R. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILU TAHUN 2014 DI KELURAHAN SIMPANG

PASIR KECAMATAN PALARAN KOTA SAMARINDA. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 93–106.

Dewi Sukartik. (2016). Peran Jurnalisme Warga Dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat. *Jurnal RISALAH*, 27(1), 10–16. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/2508>

Effendi, Ukhyana, O. (1993). *Ilmu teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditiya Bakti.

Fidell, B. G. T. dan L. S. (2013). Using Multivariate Statistics. In *Contemporary Psychology: A Journal of Reviews* (6th ed., Vol. 28, Issue 8).

Gunawan, I. (2016). Pengantar Statistika Inferensial. In *PT Raja Grafindo Persada*. PT Raja Grafindo Persada.

Hasfi, N. (2010). *The development of Citizen Journalism in Indonesia*.

Hermawan, Y., & Rofiq, A. (2020). Community Participation in Covid-19 Prevention. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 17–22. <file:///C:/Users/User/Documents/Downloads/39032-ArticleText-114739-1-1020201231.pdf>

Khoir, F. F. (2021). *Putus Rantai Penyebaran, Mahasiswa Melakukan Edukasi Pemakaian Double Masker, Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/farhanfas5614/610baaca6e7f0139ae47e7e2/putus-rantai-penyebaran-mahasiswa-kkn-tim-ii-undip-melakukan-edukasi-pemakaian-double-masker-sebagai-upaya-pencegahan-penyebaran-covid-19>

Kovach, B. dan T. R. (2001). *Sembilan Elemen Jurnalisme: Apa yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan Diharapkan Publik*. Pantau.

Kriyantono, R. (2010). *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Kencana.

Lasica, J. D. (2003). Blogs and Journalism Need Each Other. *Nieman Reports*, 57, 1–6.

Michie, S., West, R., & Amlôt, R. (2020). Behavioural Strategies for Reducing COVID-19 Transmission in the General Population. *British Medical Journal*, 370, m962.

Nugraha, R. O. (2019). *Makna Citizen Journalism Di Kalangan Blogger Kompasiana (Studi Fenomenologi Mengenai Makna Citizen Journalism Di Kalangan Blogger Kompasiana.Com)* [Universitas Komputer Indonesia].

<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1612/>

- Pennycook, G., & Rand, D. G. (2020). The Implied Truth Effect: Attaching Warnings to a Subset of Fake News Stories Increases Perceived Accuracy of Stories Without Warnings. *Management Science*, 66(11), 4944–4957.
- Puji, Y., Martha, I., & Wendra, I. (2019). Tindakan Jurnalis Dalam Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) Pada Penulisan Berita Di Media Info Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Dan Sastra Undiksha*, 9, 77–87.
- Puspitasari, D. (2021). *Literasi Sadar Covid sebagai Langkah Nyata Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Karesidenan Madiun*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/dhikapuspitasari/603338798ede48775e411732/literasi-sadar-covid-sebagai-langkah-nyata-upaya-pencegahan-penyebaran-covid-19-di-karesidenan-madiun>
- Ramadhian, L. (2018). *Peran Citizen Journalism dalam Program Berita di NET*. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Rohim, A. (2021). *Analisis partisipasi dan motivasi siswa ekstrakurikuler cabang olahraga atletik SMA Negeri 13 Sarolangun*. Universitas Jambi.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sumadiria, H. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sumampouw, M. (2004). *Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif* (et al. M. R. L. T. Jacub Rais (ed.)). Pradnya Paramita.
- Wulandari, D. (2021). *Pembagian Masker Kepada Pedagang di Nagari Sungai Duo, Dharmasraya Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/image/devy300699/6191d546c26b77081a51ffd4/pembagian-masker-kepada-pedagang-di-nagari-sungai-duo-dharmasraya-sebagai-upaya-pencegahan-penyebaran-covid-19>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN

446/GoMed/HRDigital-Eks/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, General Manager HR Group of Media, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Umar
Tempat/Tgl Lahir : Indramayu, 14 April 2000
Universitas : Universitas Islam Indonesia
No. Induk Mahasiswa : 19321146
Alamat Tinggal/KTP : Blok Al-Falah, RT 005/RW 002, Kec. Haurgeulis,
Kab. Indramayu
Jurusan : Jurnalistik

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan pengambilan data di perusahaan kami pada tanggal 15 Juli 2023 sebagai data untuk skripsi yang berjudul "PENGARUH CITIZEN JOURNALISM DI KOMPASIANA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19" di **PT Kompas Gramedia Group of Media - Kompasiana**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Juli 2023



M. Trinovita

General Manager HR Group of Media

PT. Kompas Cyber Media

Gedung Kompas Gramedia unit II Lt. 5
Jl. Palmerah Selatan 22-28 Jakarta 10270, Indonesia

P: + 62- 21 5350377/5350388, F: +62-21 5360678, W: www.kompas.com



Lampiran 2

DRAFT WAWANCARA PENELITIAN

Kepada Yth.

Saudara/i Pengurus Harian Kompasiana

Di tempat

Dengan Segala Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul “***PENGARUH CITIZEN JOURNALISM DI KOMPASIANA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 (Studi Deskriptif Citizen Journalism di Kompasiana.com)***” untuk menyelesaikan studi saya di jenjang Strata 1 Ilmu Komunikasi di Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saya mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktu sedikit untuk menjadi responden dalam penelitian saya dengan cara mengisikan kuesioner ini.

Jawaban yang Saudara/i berikan kepada saya akan saya jaga kerahasiaannya, karena hal ini semata-mata hanya untuk kepentingan akademisi dalam penyusunan skripsi.

Atas bantuan dan ketersediaan Saudara/i saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Hormat Saya,

Umar
19321146

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pendid. Terakhir :
Sudah bekerja di
kompasiana
selama :

A. Pengaruh Kompasianer (*citizen journalism*) terhadap partisipasi masyarakat

1. Sebagai Moderator Konten Kompasiana, bagaimana peran Anda dalam mendukung keberadaan kontributor (*citizen journalist*) di Kompasiana?
2. Menurut Anda sebagai Moderator Konten Kompasiana, apakah artikel-opini-berita yang ditulis oleh Kompasianer (*citizen journalist*) dapat mempengaruhi opini masyarakat terhadap suatu isu? Jika ada, mohon berikan contoh bagaimana dampaknya?
3. Terkait pandemi Covid-19, apakah artikel-opini-berita yang ditulis Kompasianer memberi pengaruh terhadap partisipasi masyarakat khususnya tentang upaya pencegahan covid-19?

B. Hambatan yang dimiliki Kompasianer (*citizen journalism*)

1. Sebagai Moderator Konten Kompasiana, apakah Anda melihat kendala yang dihadapi Kompasianer dalam mempublikasikan artikel-opini-berita di Kompasiana? Apa saja kendala yang biasanya mereka hadapi?
2. Menurut Anda, apakah kendala yang dihadapi kontributor dapat berpotensi pada kurangnya partisipasi publik dalam minat baca terhadap artikel-opini-berita Kompasianer (*citizen journalist*)?
3. Banyaknya platform citizen media yang bermunculan, apakah dapat mempengaruhi minat kontributor untuk menulis di kompasiana?
4. Dan dari hambatan-hambatan tersebut, apa langkah solutif yang dilakukan untuk mengantisipasi hal itu terjadi?

~ Terima kasih yang sebesar-besarnya atas jawaban yang Saudara/i berikan ~

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Saudara/i Kompasianer (penulis di media kompasiana.com)

Di tempat

Dengan Segala Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul “***PENGARUH CITIZEN JOURNALISM DI KOMPASIANA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 (Studi Deskriptif Citizen Journalism di Kompasiana.com)***” untuk menyelesaikan studi saya di jenjang Strata 1 Ilmu Komunikasi di Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saya mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktu sedikit untuk menjadi responden dalam penelitian saya dengan cara mengisikan kuesioner ini.

Jawaban yang Saudara/i berikan kepada saya akan saya jaga kerahasiaannya, karena hal ini semata-mata hanya untuk kepentingan akademisi dalam penyusunan skripsi.

Atas bantuan dan ketersediaan Saudara/i saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Hormat Saya,

Umar
19321146

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor Kuesioner :
2. Nama Lengkap :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
4. Usia : 20-30 Tahun / 30-40 Tahun / 40-50 Tahun / Di atas 50 Tahun
5. Pend. Terakhir : SMA Sederajat / Diploma / Sarjana / Magister *)
6. Sudah menjadi
Kompasianer
selama : < 1 Tahun / 1-3 Tahun / 3-5 Tahun / Di atas 5 Tahun
Keterangan : *) Coret yang tidak perlu

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang ada dengan cara memberikan tanda “centang” (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju (5)
S : Setuju (4)
R : Ragu-ragu (3)
TS : Tidak Setuju (2)
STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Citizen Journalism

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Sebagai penulis Kompasiana, saya ingin berkontribusi dalam memberitakan upaya pencegahan Covid-19					
2	Sebagai penulis Kompasiana, saya membuat berita/artikel/opini yang akurat kepada masyarakat terkait upaya pencegahan Covid-19					
3	Sebagai penulis Kompasiana, saya memverifikasi setiap berita/artikel/opini yang berkaitan dengan upaya pencegahan Covid-19					
4	Sebagai penulis Kompasiana, saya memiliki kebebasan untuk memberitakan mengenai upaya pencegahan Covid-19					
5	Sebagai penulis Kompasiana, saya bertanggung jawab atas apa yang saya beritakan mengenai upaya pencegahan Covid-19					
6	Sebagai penulis Kompasiana, saya membuat berita/artikel/opini yang menarik dan faktual tentang upaya pencegahan Covid-19					
7	Sebagai penulis Kompasiana, saya membuat berita/artikel/opini secara wajar dan matang tentang upaya pencegahan Covid-19					

Partisipasi Masyarakat Mengakses Berita di Kompasiana

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Penulis Kompasiana berpengaruh terhadap masyarakat dari berita/artikel/opini tentang upaya pencegahan Covid-19					
2	Penulis Kompasiana dapat membangun keterampilan, kemampuan, dan pemikiran melalui berita/artikel/opini tentang upaya pencegahan Covid-19					
3	Penulis Kompasiana mampu menciptakan dialog yang baik melalui keterbukaan dalam berkomunikasi tentang upaya pencegahan Covid-19					
4	Penulis Kompasiana memiliki hak sebagai warga negara untuk membuat berita/artikel/opini tentang upaya pencegahan Covid-19					
5	Penulis Kompasiana memiliki tanggung jawab yang jelas terhadap berita/artikel/opini yang dibuatnya tentang upaya pencegahan Covid-19					
6	Penulis Kompasiana mampu melibatkan masyarakat agar saling belajar tentang upaya pencegahan Covid-19					
7	Penulis Kompasiana mampu melibatkan masyarakat untuk meminimalisir kelemahan yang ada dalam upaya pencegahan Covid-19					

~ Terima kasih yang sebesar-besarnya atas jawaban yang Saudara/i berikan ~

Lampiran 4

Hasil Wawancara Penelitian (Moderator Konten Kompasiana)

Nama Lengkap : Ahmed Riyadhuha, Hilmi Fuad (wawancara secara diskusi terbuka)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 32 Tahun & 30 Tahun

Pend. Terakhir : Sarjana

Lama bekerja di Kompasiana : 4 Tahun

A. Pengaruh Kompasianer (*citizen journalism*) terhadap partisipasi masyarakat

No.	Item Pertanyaan	Jawaban Moderator Konten Kompasiana
1.	Sebagai Moderator Konten Kompasiana, apakah Anda melihat kendala yang dihadapi Kompasianer dalam mempublikasikan artikel-opini-berita di Kompasiana? Apa saja kendala yang biasanya mereka hadapi?	<ul style="list-style-type: none">• Sebagai sebuah platform yang terbuka, Kompasiana memperoleh banyak kontribusi dari masyarakat yang memiliki beragam latar belakang, pandangan, dan tujuan. Sebagai Moderator Konten, saya melihat bahwa kendala utama yang dihadapi Kompasianer dalam mempublikasikan artikel-opini-berita adalah masalah kualitas dan relevansi konten. Ada beberapa artikel-opini-berita yang dikirimkan oleh kontributor yang kurang memenuhi standar editorial dan jurnalistik yang baik, atau tidak memperhatikan etika jurnalistik.• Oleh karena itu, kami harus memeriksa setiap konten yang kami terima secara cermat sebelum mempublikasikannya. Selain itu, kami juga harus memastikan bahwa artikel-opini-berita yang dipublikasikan tidak melanggar hukum atau norma-norma sosial yang berlaku. Selain itu, terkadang kontributor juga mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan dan opini mereka dengan tepat dan jelas, yang dapat mempengaruhi kualitas konten yang dikirimkan. Namun, kami berusaha untuk membantu kontributor dalam mengembangkan dan memperbaiki konten mereka melalui saran dan masukan yang konstruktif• Membuka ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengirimkan berita dan opini melalui platform Kompasiana, sehingga memberikan kesempatan bagi warga untuk berbicara langsung tentang isu-isu yang mereka alami.• Mengakomodasi berbagai suara dan pandangan dalam berita dan opini yang dipublikasikan, sehingga mencerminkan keragaman dan pluralitas masyarakat.• Menyediakan forum yang aman dan terbuka bagi masyarakat untuk berdialog dan berdiskusi tentang isu-isu penting yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

		<ul style="list-style-type: none"> • Dengan cara ini, Kompasiana dapat menjadi platform yang dapat membantu mendorong partisipasi masyarakat dalam jurnalisme warga dan memberikan ruang untuk suara mereka didengar.
2.	Menurut Anda sebagai Moderator Konten Kompasiana, apakah artikel-opini-berita yang ditulis oleh Kompasianer (<i>citizen journalist</i>) dapat mempengaruhi opini masyarakat terhadap suatu isu? Jika ada, mohon berikan contoh bagaimana dampaknya?	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai Moderator Konten Kompasiana, saya percaya bahwa artikel, opini, dan berita yang ditulis oleh Kompasianer atau citizen journalist dapat mempengaruhi opini masyarakat terhadap suatu isu. Dalam era digital dan media sosial, setiap orang memiliki akses mudah untuk berbagi informasi dan pandangan mereka. Dengan adanya jurnalisme warga, masyarakat dapat memperoleh sudut pandang yang berbeda dan beragam dari perspektif orang-orang yang berbeda latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan. • Namun, sebagai Moderator Konten, saya juga memastikan bahwa konten yang dipublikasikan di Kompasiana memenuhi standar editorial dan jurnalisme yang baik, termasuk memeriksa keakuratan dan kebenaran informasi. Kita juga harus memperhatikan etika jurnalistik dan mempertimbangkan bahwa suatu isu tidak selalu memiliki satu sisi yang benar atau salah. Dalam hal ini, Kompasianer harus membawa isu-isu tersebut secara obyektif dan adil, dan memberikan sudut pandang yang seimbang. • Jadi, dalam kesimpulannya, artikel-opini-berita yang ditulis oleh Kompasianer dapat mempengaruhi opini masyarakat terhadap suatu isu, namun perlu diperhatikan pula bahwa konten tersebut harus memenuhi standar editorial dan jurnalisme yang baik serta memperhatikan etika jurnalistik.
3.	Terkait pandemi Covid-19, apakah artikel-opini-berita yang ditulis Kompasianer memberi pengaruh terhadap partisipasi masyarakat khususnya tentang upaya pencegahan covid-19?	<ul style="list-style-type: none"> • secara umum, artikel-opini-berita yang ditulis oleh Kompasianer tentang pandemi Covid-19 dapat memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat khususnya tentang upaya pencegahan Covid-19. Kompasiana sebagai platform media sosial yang memiliki banyak pengguna, dapat menjadi sarana bagi kontributor untuk menyampaikan informasi dan opini mereka tentang pandemi Covid-19, termasuk upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Artikel-opini-berita tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan memperkuat upaya pencegahan Covid-19.

B. Hambatan yang dimiliki Kompasianer (*citizen journalism*)

No.	Item Pertanyaan	Jawaban Moderator Konten Kompasiana
1.	Sebagai Moderator Konten Kompasiana, apakah Anda melihat kendala yang dihadapi Kompasianer dalam mempublikasikan artikel-opini-berita di Kompasiana? Apa saja kendala yang biasanya mereka hadapi?	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai sebuah platform yang terbuka, Kompasiana memperoleh banyak kontribusi dari masyarakat yang memiliki beragam latar belakang, pandangan, dan tujuan. Sebagai Moderator Konten, saya melihat bahwa kendala utama yang dihadapi Kompasianer dalam mempublikasikan artikel-opini-berita adalah masalah kualitas dan relevansi konten. Ada beberapa artikel-opini-berita yang dikirimkan oleh kontributor yang kurang memenuhi standar editorial dan jurnalisme yang baik, atau tidak memperhatikan etika jurnalistik. • Oleh karena itu, kami harus memeriksa setiap konten yang kami terima secara cermat sebelum mempublikasikannya. Selain itu, kami juga harus memastikan bahwa artikel-opini-berita yang dipublikasikan tidak melanggar hukum atau norma-norma sosial yang berlaku. Selain itu, terkadang kontributor juga mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan dan opini mereka dengan tepat dan jelas, yang dapat mempengaruhi kualitas konten yang dikirimkan. Namun, kami berusaha untuk membantu kontributor dalam mengembangkan dan memperbaiki konten mereka melalui saran dan masukan yang konstruktif
2.	Menurut Anda, apakah kendala yang dihadapi kontributor dapat berpotensi pada kurangnya partisipasi publik dalam minat baca terhadap artikel-opini-berita Kompasianer (<i>citizen journalist</i>)?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya, kendala yang dihadapi oleh Kompasianer dapat berpotensi pada kurangnya partisipasi publik dalam minat baca terhadap artikel-opini-berita yang mereka tulis. Jika kontributor menghadapi masalah teknis atau masalah dalam menyusun artikel, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan konsistensi artikel mereka. Selain itu, jika artikel yang ditulis kurang menarik atau kurang relevan dengan minat pembaca, maka mungkin akan ada kurangnya partisipasi publik dalam membaca artikel tersebut. • Oleh karena itu, sebagai Moderator Konten Kompasiana, saya berusaha untuk memberikan bimbingan dan dukungan teknis kepada kontributor untuk memastikan bahwa artikel yang mereka tulis memenuhi standar editorial dan jurnalisme yang baik. Selain itu, saya juga berupaya untuk memperkenalkan konten yang menarik dan relevan untuk menarik minat pembaca dan meningkatkan partisipasi publik dalam membaca artikel-opini-berita dari kontributor Kompasiana.
3.	Banyaknya platform <i>citizen media</i> yang bermunculan, apakah dapat mempengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemunculan platform <i>citizen media</i> lain dapat mempengaruhi minat kontributor untuk menulis di Kompasiana, tergantung pada preferensi masing-masing kontributor. Beberapa kontributor mungkin

	minat kontributor untuk menulis di Kompasiana?	<p>tertarik untuk menulis di platform <i>citizen</i> media lain karena alasan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Target audience yang berbeda: Platform <i>citizen</i> media lain mungkin menarik bagi kontributor yang ingin menjangkau audiens yang berbeda dengan audiens Kompasiana. • Fokus topik yang berbeda: Platform <i>citizen</i> media lain mungkin menawarkan fokus topik yang berbeda dari Kompasiana, yang dapat menarik kontributor yang ingin menulis tentang topik yang tidak tercakup di Kompasiana. • Keleluasaan menulis: Platform <i>citizen</i> media lain mungkin menawarkan lebih banyak kebebasan dalam menulis dan menyampaikan pendapat, yang dapat menarik kontributor yang ingin mengekspresikan diri tanpa dibatasi oleh kebijakan editorial. • Namun, ada juga kontributor yang tetap memilih untuk menulis di Kompasiana karena: <ul style="list-style-type: none"> • Jangkauan yang lebih luas: Kompasiana telah lama ada dan memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan platform <i>citizen</i> media lain di Indonesia. • Kepercayaan dan reputasi: Kompasiana memiliki reputasi yang baik dan dianggap sebagai platform media yang terpercaya dan berkualitas tinggi oleh banyak pembaca. • Dukungan editorial dan teknis: Kompasiana memiliki tim editorial dan teknis yang handal dan siap membantu kontributor dalam menulis dan mempublikasikan artikel mereka. • Dengan demikian, kemunculan platform <i>citizen</i> media lain tidak selalu mengancam minat kontributor untuk menulis di Kompasiana. Namun, Kompasiana tetap harus terus memperbarui strategi dan kebijakan editorialnya agar tetap menjadi pilihan yang menarik bagi kontributor yang ingin mengekspresikan diri dan menyampaikan pendapat mereka melalui media online.
4.	Dari hambatan-hambatan tersebut, apa langkah solutif yang dilakukan untuk mengantisipasi hal itu terjadi?	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pengelola platform media sosial, Moderator Konten Kompasiana dapat mengambil beberapa langkah solutif untuk membantu mengantisipasi kendala yang dimiliki oleh kontributor, di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bimbingan dan pelatihan editorial. Moderator Konten Kompasiana dapat memberikan bimbingan dan pelatihan editorial kepada kontributor yang baru bergabung, seperti memberikan tips menulis yang baik dan benar, mengajarkan teknik penulisan yang efektif, dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas artikel-opini-berita yang dipublikasikan.

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan transparansi dan komunikasi. Moderator Konten Kompasiana dapat meningkatkan transparansi dan komunikasi dengan kontributor, seperti memberikan informasi tentang persyaratan editorial dan kriteria seleksi, memberikan umpan balik secara terbuka, dan memperbarui kontributor tentang perkembangan terkini di platform tersebut.• Membuat program pengembangan kontributor. Moderator Konten Kompasiana dapat membuat program pengembangan kontributor, seperti memberikan kesempatan bagi kontributor untuk berpartisipasi dalam acara atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Kompasiana, memberikan penghargaan atau pengakuan atas konten yang baik, dan membuka forum diskusi untuk memfasilitasi interaksi antara kontributor.• Memperluas jangkauan dan dukungan teknis. Moderator Konten Kompasiana dapat memperluas jangkauan dan dukungan teknis untuk kontributor, seperti memberikan akses ke sumber daya yang bermanfaat untuk membantu kontributor menemukan topik yang menarik dan orisinal, atau memberikan dukungan teknis dalam hal penggunaan platform atau teknologi yang diperlukan untuk mempublikasikan konten.• Menyediakan informasi hukum dan etika jurnalistik yang relevan. Moderator Konten Kompasiana dapat menyediakan informasi hukum dan etika jurnalistik yang relevan bagi kontributor, seperti mempublikasikan panduan etika jurnalistik atau memberikan informasi tentang persyaratan hukum yang berlaku untuk memastikan bahwa konten yang dipublikasikan mematuhi aturan dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum" |
|--|---|

Lampiran 5

A. Jawaban Responden Penelitian

No	Citizen Journalism (X1)							Total X1	Partisipasi Masyarakat (Y)							Total Y
	1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4	5	6	7	
1	5	4	4	5	5	5	5	33	4	4	4	4	4	4	4	28
2	4	4	5	5	4	5	4	31	4	5	5	4	4	4	5	31
3	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	4	4	4	5	5	32
4	5	5	4	4	5	4	5	32	5	4	5	3	5	4	3	29
5	5	5	4	4	5	4	5	32	5	5	4	4	4	5	5	32
6	4	5	4	4	4	4	4	29	5	4	5	4	5	4	4	31
7	5	5	4	5	5	5	5	34	5	5	5	3	5	5	4	32
8	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	4	5	4	4	4	31
9	4	4	3	3	5	3	5	27	3	5	4	4	5	5	3	29
10	5	5	3	5	5	5	5	33	5	5	5	5	5	5	5	35
11	5	5	5	4	4	5	5	33	5	5	4	4	4	5	5	32
12	5	4	4	4	4	5	4	30	4	3	5	4	4	3	3	26
13	5	5	5	3	5	5	5	33	5	5	4	5	4	5	5	33
14	4	5	4	4	4	4	4	29	4	5	4	5	4	5	3	30
15	5	5	5	4	5	5	5	34	5	5	5	5	4	5	3	32
16	4	5	5	3	5	5	5	32	5	4	5	5	5	3	3	30
17	4	4	4	5	4	4	5	30	4	5	5	5	4	4	4	31
18	5	4	4	4	5	4	5	31	5	5	5	5	5	5	4	34
19	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	35
20	3	3	4	4	4	3	4	25	4	4	5	5	4	4	4	30
21	3	3	5	4	4	3	3	25	3	3	5	5	3	3	3	25
22	5	5	4	4	4	5	5	32	5	5	5	5	5	5	5	35
23	5	5	4	3	4	5	5	31	5	5	5	5	5	4	5	34
24	5	5	4	4	4	3	3	28	5	5	5	5	5	5	5	35
25	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	35
26	4	4	3	4	3	4	3	25	5	4	5	5	3	4	3	29
27	5	5	4	5	5	5	5	34	5	5	5	5	5	5	5	35
28	4	5	3	5	5	5	5	32	5	5	5	5	5	4	5	34
29	4	4	3	4	3	4	3	25	4	3	3	4	4	5	5	28
30	4	5	5	3	4	3	4	28	4	4	4	4	5	5	5	31
31	5	5	3	4	4	4	4	29	4	5	4	5	4	5	4	31
32	3	3	3	4	4	4	4	25	3	3	3	3	5	5	5	27
33	5	4	4	4	5	4	5	31	4	4	4	4	5	5	5	31
34	5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	4	5	4	5	5	32
35	5	4	4	4	5	4	5	31	5	4	4	4	4	4	5	30
36	4	4	4	4	4	4	4	28	5	4	4	4	5	5	5	32
37	5	3	5	5	5	5	5	33	5	5	5	5	4	5	4	33
38	4	4	4	4	4	4	4	28	3	4	4	3	5	5	4	28
39	5	4	5	3	5	3	5	30	4	5	4	3	4	5	5	30

40	5	3	5	5	5	5	5	33	5	5	5	5	4	3	5	32
41	4	5	4	4	5	4	5	31	3	3	4	4	4	4	5	27
42	4	4	5	3	3	3	3	25	5	3	3	3	3	3	3	23
43	5	5	5	4	4	4	4	31	4	5	3	4	4	3	5	28
44	4	4	4	5	5	5	5	32	5	5	5	3	5	5	3	31
45	5	4	4	5	5	5	5	33	5	5	5	5	5	5	5	35
46	4	4	4	5	5	5	5	32	5	5	5	5	5	5	5	35
47	4	3	4	3	4	3	4	25	4	3	4	3	4	4	5	27
48	4	4	4	4	4	4	4	28	5	5	3	3	5	3	5	29
49	4	5	3	4	5	4	5	30	5	3	5	3	4	5	3	28
50	5	4	5	5	5	5	5	34	5	4	4	4	4	4	4	29
51	5	5	4	4	5	4	5	32	5	5	4	5	5	4	5	33
52	5	4	4	4	4	4	4	29	5	5	4	4	4	4	4	30
53	5	5	3	5	5	5	5	33	5	5	5	3	4	5	3	30
54	4	4	4	4	4	4	4	28	5	4	4	4	4	4	4	29
55	5	5	4	5	5	5	5	34	4	4	4	5	5	4	5	31
56	5	5	3	5	5	5	5	33	5	3	5	5	5	5	5	33
57	4	4	5	4	5	4	5	31	4	4	4	4	5	4	4	29
58	5	4	4	5	5	5	5	33	5	4	5	4	5	4	4	31
59	5	5	5	5	5	5	5	35	5	3	5	5	5	4	5	32
60	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	5	5	5	5	5	34
61	4	5	4	4	5	4	5	31	4	4	5	4	5	5	4	31
62	4	4	4	4	4	4	4	28	5	5	5	4	5	5	4	33
63	4	4	3	4	4	4	4	27	4	4	5	3	5	5	3	29
64	4	4	4	4	4	4	4	28	5	4	5	4	5	4	4	31
65	5	5	5	5	5	5	5	35	4	4	5	5	5	5	5	33
66	3	3	3	4	3	4	3	23	4	3	5	5	5	5	3	30
67	5	5	5	5	5	5	5	35	4	4	5	5	5	5	5	33
68	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	35
69	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	35
70	4	4	3	3	4	3	4	25	3	3	5	5	5	5	3	29
71	4	4	3	3	4	3	4	25	4	4	5	5	5	5	4	32
72	5	4	4	5	4	4	5	31	4	4	3	5	5	5	4	30
73	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	4	5	5	5	5	34
74	4	4	5	5	3	5	3	29	4	4	4	5	5	5	4	31
75	5	4	5	4	4	4	3	29	4	5	3	5	5	5	3	30
76	5	4	5	5	4	5	5	33	5	5	4	5	5	5	5	34
77	4	4	5	5	3	5	5	31	5	5	4	5	5	5	5	34
78	5	3	5	5	5	4	4	31	3	5	3	5	4	4	3	27
79	4	4	4	5	4	5	5	31	5	5	5	4	5	5	5	34
80	5	4	5	5	5	5	5	34	5	5	4	5	5	5	5	34
81	5	3	5	4	4	4	5	30	5	5	5	5	4	4	3	31
82	4	5	4	5	4	4	5	31	5	5	4	4	4	5	4	31
83	4	4	5	4	4	4	5	30	5	5	4	4	4	4	4	30
84	5	5	5	5	3	4	5	32	4	5	4	4	4	4	3	28

85	4	4	4	5	4	4	5	30	5	4	3	4	3	5	5	29
86	5	4	4	5	4	4	4	30	4	4	4	4	4	4	4	28
87	4	4	4	4	5	4	5	30	5	5	5	5	4	5	4	33
88	4	3	4	5	5	5	5	31	5	4	4	5	3	5	4	30
89	4	4	5	3	4	3	4	27	4	4	4	4	5	4	4	29
90	5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	4	4	4	5	5	31
91	4	5	4	5	5	5	5	33	5	5	4	5	5	5	5	34
92	3	4	5	3	5	3	5	28	4	3	4	4	4	4	5	28
93	4	5	5	5	5	4	5	33	4	4	4	5	4	4	5	30
94	5	4	4	4	4	4	4	29	4	3	4	4	4	4	3	26
95	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	4	3	4	5	31
96	5	3	5	5	4	4	4	30	4	4	3	4	4	4	3	26
97	5	5	5	4	5	4	5	33	5	5	5	5	5	5	5	35
98	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	4	4	5	4	32
99	5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	4	5	5	4	5	32
100	4	5	5	5	5	5	5	34	5	5	4	4	5	4	4	31

B. Data Responden Kompasianer

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pend. Terakhir	Sudah Menjadi Kompasianer Selama
1	Musawapah	53	Perempuan	SMA	3-5 Tahun
2	Raihan	25	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
3	Andira	28	Laki-Laki	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
4	Marsono	24	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
5	Daffa Aldin Rabbani	23	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
6	Naila Rizqiyatul	23	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
7	Yunita Maharani	22	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
8	Lutfia Salsabila	23	Perempuan	SMA	1-3 Tahun
9	Rakan Adi	23	Laki-Laki	SMA	1-3 Tahun
10	Carissa Luthfiah Indra	23	Perempuan	SMA	1-3 Tahun
11	Athallah Putra Sheehan	33	Laki-Laki	Magister (S2)	1-3 Tahun
12	M.Hammam Andare	32	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
13	Rudi Jaya	23	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
14	Siti Rodhiyah	45	Perempuan	SMA	3-5 Tahun
15	Hanif	22	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
16	Ida Oktaviana	45	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
17	Rohmatullah	31	Laki-Laki	Diploma (D3)	1-3 Tahun
18	Revy	28	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
19	Mawaddatul Haq	25	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
20	Zalfa	45	Laki-Laki	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
21	Nur Mustakim	43	Laki-Laki	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
22	Olivier	24	Laki-Laki	Diploma (D3)	1-3 Tahun

23	Muhammad Alfa Rizky	25	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
24	Hj. Listiani, S.H	46	Perempuan	Diploma (D3)	3-5 Tahun
25	Laksono	24	Laki-Laki	SMA	1-3 Tahun
26	Nabil Muharram	25	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
27	Genni Panjaitan	34	Laki-Laki	Magister (S2)	> 5 Tahun
28	Rachmanita Eza P.W	25	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
29	Handoko	23	Laki-Laki	Diploma (D3)	1-3 Tahun
30	Nur Iman	43	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
31	Firlie	25	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
32	Sakha	24	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
33	Farabi	45	Laki-Laki	Diploma (D3)	3-5 Tahun
34	Raja Panggabean	29	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
35	Ainur Rakhim	23	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
36	Fadhil	22	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
37	Bagus Narendra	23	Laki-Laki	Diploma (D3)	1-3 Tahun
38	Zanuba Nai'lul Izzah	22	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
39	Isnaini Shofariyah	44	Perempuan	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
40	Maulana Bryan	34	Laki-Laki	Magister (S2)	1-3 Tahun
41	Fasihul Lisan	46	Laki-Laki	SMA	1-3 Tahun
42	Adita Ayu Anggraini	24	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
43	Ani Anggraeni	31	Perempuan	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
44	Zamroni	33	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
45	Nor Rahmad	34	Laki-Laki	Diploma (D3)	3-5 Tahun
46	Finda Rohmatin	34	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
47	Ayu Pradnya	32	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
48	Cavin	34	Laki-Laki	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
49	Amirah Handayani	35	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
50	Arnoni	35	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
51	Edo Daniswara	37	Laki-Laki	SMA	1-3 Tahun
52	Nasywa Agra Nisrina	38	Perempuan	Magister (S2)	3-5 Tahun
53	Kandita Putri	34	Perempuan	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
54	Ahmad Fairuz	32	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
55	Abidin	33	Laki-Laki	Diploma (D3)	1-3 Tahun
56	Teuku Imam	33	Laki-Laki	Diploma (D3)	1-3 Tahun
57	Burhanuddin	35	Laki-Laki	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
58	Firyal	34	Laki-Laki	Diploma (D3)	3-5 Tahun
59	Wahyu Riyadi	33	Laki-Laki	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
60	Firosya	33	Laki-Laki	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
61	Dwi Kartiko	34	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
62	Sinta Juliyanti	47	Laki-Laki	Diploma (D3)	1-3 Tahun
63	Ervinda Ahmad	34	Laki-Laki	SMA	1-3 Tahun
64	Abdillah Fajar Kurnia	45	Laki-Laki	Sarjana (S1)	3-5 Tahun

65	Nadya Dame	42	Perempuan	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
66	Alaikal	38	Laki-Laki	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
67	Puti	34	Perempuan	Diploma (D3)	1-3 Tahun
68	Fadilla	35	Perempuan	Diploma (D3)	1-3 Tahun
69	Arya	31	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
70	Astutik	36	Perempuan	SMA	> 5 Tahun
71	Bp	47	Laki-Laki	Diploma (D4)	3-5 Tahun
72	Dewi	34	Perempuan	Diploma (D3)	1-3 Tahun
73	Renjana	33	Laki-Laki	SMA	3-5 Tahun
74	Azmi	33	Laki-Laki	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
75	Ria	46	Perempuan	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
76	Cahaya Budi Saptono	32	Laki-Laki	SMA	1-3 Tahun
77	Diva A'iny Rahmatilla	33	Perempuan	SMA	1-3 Tahun
78	Ryan Wahyu	33	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
79	Henry Anugerah	33	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
80	Syukron	38	Laki-Laki	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
81	Indira Risqulah	33	Laki-Laki	SMA	1-3 Tahun
82	Apsyah	34	Laki-Laki	Diploma (D3)	1-3 Tahun
83	Juhaili	44	Laki-Laki	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
84	Ryan	35	Laki-Laki	Diploma (D3)	1-3 Tahun
85	Nisa Fadlila	36	Perempuan	Diploma (D3)	1-3 Tahun
86	Cinta Callissta	35	Perempuan	Sarjana (S1)	3-5 Tahun
87	Natasha Shafa Amalia	35	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
88	Balqis Dewi	34	Perempuan	Diploma (D3)	1-3 Tahun
89	Ribkah	44	Laki-Laki	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
90	Nathan	35	Laki-Laki	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
91	Alya A.	45	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
92	Adinda Nisrina	36	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
93	Aulia Ahmad	44	Laki-Laki	Diploma (D3)	3-5 Tahun
94	Jihan Prisar Tsabitha	38	Perempuan	Sarjana (S1)	> 5 Tahun
95	Sonya	35	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
96	Aisyah N	34	Perempuan	Diploma (D3)	1-3 Tahun
97	Mufti Diva Larassati	34	Perempuan	Sarjana (S1)	1-3 Tahun
98	Abdillah	43	Laki-Laki	Diploma (D3)	> 5 Tahun
99	Daruni	45	Perempuan	Magister (S2)	3-5 Tahun
100	Rafdy	39	Laki-Laki	Sarjana (S1)	3-5 Tahun

C. Data Responden Masyarakat

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pend. Sedang ditempuh/ Terakhir	Asal Kota	Sudah Mengakses Berita di Kompasiana Selama
1	Amar Maruf	21	Laki- Laki	SMA	Surabaya	1 Th
2	Abdul Kalim	23	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Surabaya	3 Th
3	Abizar	20	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Jakarta	2 Th
4	Adi Nugraha	18	Laki- Laki	SMA	Bandung	1 Th
5	Azzahra Dinda	21	Perempuan	Sarjana (S1)	Yogyakarta	3 Th
6	Fairuz Satya	22	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Yogyakarta	4 Th
7	Rahman Ali	23	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Yogyakarta	2 Th
8	Aisyah N	18	Perempuan	SMA	Yogyakarta	2 Th
9	Alaikal	38	Laki- Laki	Magister (S2)	Surakarta	5 Th
10	Alya A	22	Perempuan	Sarjana (S1)	Yogyakarta	2 Th
11	Assidqi	30	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Yogyakarta	5 Th
12	Andi Maulana	23	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Salatiga	3 Th
13	Ayu Pradnya	23	Perempuan	Sarjana (S1)	Yogyakarta	1 Th
14	Hafizah	21	Laki- Laki	Diploma (D3)	Yogyakarta	3 Th
15	Taufan Salim	23	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Bandung	4 Th
16	Bagus Dian	31	Laki- Laki	Magister (S2)	Jakarta	2 Th
17	Dandi Nugraha	36	Laki- Laki	Magister (S2)	Jakarta	2 Th
18	Fayyaz Mumtaz	17	Laki- Laki	SMA	Bandung	5 Th
19	Dzalika Jannah	21	Perempuan	Diploma (D3)	Indramayu	2 Th
20	Satria Bagas	32	Laki- Laki	Magister (S2)	Gorontalo	5 Th
21	Alfatih Rahman	29	Laki- Laki	Magister (S2)	Surakarta	3 Th
22	Bagus Narendra	23	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Kediri	1 Th
23	Balqis Dewi	22	Perempuan	Diploma (D1)	Indramayu	2 Th
24	Bambang S	21	Laki- Laki	Diploma (D4)	Subang	2 Th
25	Burhanuddin	19	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Sumedang	1 Th
26	Cahya Budi Saptono	18	Laki- Laki	SMA	Indramayu	1 Th

27	Kavin Arsidki	24	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Indramayu	3 Th
28	Dadang Agus H	19	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Subang	2 Th
29	Sutanto	23	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Blitar	5 Th
30	Habiburahman	20	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Batu	2 Th
31	Ira Silvia	24	Perempuan	Diploma (D3)	Indramayu	5 Th
32	Wahyudin	20	Laki- Laki	SMA	Indramayu	3 Th
33	Dwiki Arif	22	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Indramayu	1 Th
34	Endang S	26	Laki- Laki	SMA	Tegal	2 Th
35	Ilham	24	Laki- Laki	SMA	Tegal	2 Th
36	Alya Stefani	22	Perempuan	Diploma (D3)	Palembang	2 Th
37	Febi Nafisah	27	Perempuan	Diploma (D3)	Palembang	5 Th
38	Ilham	24	Laki- Laki	Diploma (D3)	Palembang	2 Th
39	Kahla F	27	Perempuan	Sarjana (S1)	Jakarta	5 Th
40	Fauzi Badilah	19	Laki- Laki	SMA	Jakarta	2 Th
41	Laelika Fitri	25	Perempuan	Sarjana (S1)	Bandung	3 Th
42	Marsel Ferdian	21	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Cirebon	3 Th
43	Linki Alya	21	Perempuan	Diploma (D3)	Cirebon	4 Th
44	Gaga Ahmad	19	Laki- Laki	SMA	Pasuruan	2 Th
45	Hani Auliya	23	Perempuan	Diploma (D3)	Cirebon	2 Th
46	Santi Fatiha	22	Perempuan	Sarjana (S1)	Cirebon	3 Th
47	Heri Koswara	24	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Cirebon	3 Th
48	Ena Sari	25	Perempuan	Diploma (D3)	Cirebon	4 Th
49	Abdul Fattah	20	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Cirebon	2 Th
50	Abdurrozzaq	22	Laki- Laki	SMA	Cirebon	3 Th
51	Abdurroahman	19	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Cirebon	1 Th
52	Adnan Javier Anwar	20	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Cirebon	2 Th
53	Santi Febrian	20	Perempuan	Sarjana (S1)	Cirebon	1 Th
54	Alham Fathudin Ghaisan	19	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Yogyakarta	2 Th
55	Ali Ghufron	22	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Bandung	2 Th

56	Andrea Purnama Almer	24	Laki- Laki	SMA	Cirebon	5 Th
57	Aqil Jawad	23	Laki- Laki	SMA	Samarinda	2 Th
58	Fahrezi Hanafie	32	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Cirebon	5 Th
59	Haniif Al Fatih R	24	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Cirebon	3 Th
60	Ibrohim	28	Laki- Laki	Magister (S2)	Bandung	3 Th
61	Ilham Azhar Prasetyono	20	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Indramayu	2 Th
62	Kaizan Nadhif Azaria	27	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Bandung	4 Th
63	Kemal Abrar	25	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Indramayu	5 Th
64	Muhammad Ubaidillah	19	Laki- Laki	SMA	Cirebon	2 Th
65	Muhammad Albani	25	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Cirebon	2 Th
66	Muhammad Dzaky W	20	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Bandung	3 Th
67	Muhammad Erik Yunus	23	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Indramayu	2 Th
68	Muhammad Fawwaz F	18	Laki- Laki	SMA	Bandung	3 Th
69	Muhammad Fawwaz M	21	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Indramayu	3 Th
70	Rasya Muhammad Ataya	24	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Bandung	2 Th
71	Revando Trizsa S	25	Laki- Laki	Diploma (D3)	Jakarta	4 Th
72	Sigit Sulistyio	22	Laki- Laki	Diploma (D3)	Bandung	2 Th
73	Ulil Albab	22	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Yogyakarta	3 Th
74	Uwais Othman Rabbani	21	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Yogyakarta	2 Th
75	Agiel Wira Yuda	24	Laki- Laki	Diploma (D3)	Bukittinggi	4 Th
76	Putri Afifah	19	Perempuan	Diploma (D3)	Serang	2 Th
77	Rachmanita Eza P.W	25	Perempuan	Sarjana (S1)	Tasik	3 Th
78	Zikri Fikri Amali	21	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Bogor	1 Th
79	Raihan	25	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Malang	2 Th
80	Fajar Amarullah	29	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Padang	5 Th
81	Riska Fuziah	23	Perempuan	SMA	Kediri	2 Th
82	Renjana	24	Perempuan	SMA	Yogyakarta	2 Th

83	Danu Ahmad	23	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Bandung	5 Th
84	Rosidin	19	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Jakarta	2 Th
85	Rifkah	30	Perempuan	Sarjana (S1)	Jakarta	5 Th
86	Tedi Ashabul H	27	Laki- Laki	Diploma (D3)	Medan	4 Th
87	Rana	23	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Bandung	4 Th
88	Fahmi Sabilah	24	Laki- Laki	Diploma (D3)	Indramayu	3 Th
89	Rasti Liani	29	Perempuan	Sarjana (S1)	Indramayu	5 Th
90	Mahudz	24	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Indramayu	5 Th
91	Siti Aminah	23	Perempuan	Diploma (D3)	Cilegon	2 Th
92	Siti Azah	27	Perempuan	Sarjana (S1)	Tangerang	5 Th
93	Soraya Larasati	22	Perempuan	Sarjana (S1)	Bekasi	3 Th
94	Syakirah	22	Perempuan	Sarjana (S1)	Bogor	2 Th
95	Cut Andini	21	Perempuan	Diploma (D3)	Bekasi	2 Th
96	Nurul Fadilah	22	Perempuan	Sarjana (S1)	Cimahi	2 Th
97	Yuanizar Dinda	22	Perempuan	Sarjana (S1)	Cimahi	2 Th
98	Zulfa Zahira	25	Perempuan	Sarjana (S1)	Subang	4 Th
99	Zamani	19	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Magelang	2 Th
100	Zezen Alfiandi	30	Laki- Laki	Sarjana (S1)	Pekalongan	5 Th

Lampiran 6

Hasil Olah Data Penelitian

1. Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Citizen Journalism (X)	X.1	0,740	0.194	Dinyatakan valid
	X.2	0,638	0.194	Dinyatakan valid
	X.3	0,457	0.194	Dinyatakan valid
	X.4	0,645	0.194	Dinyatakan valid
	X.5	0,655	0.194	Dinyatakan valid
	X.6	0,821	0.194	Dinyatakan valid
	X.7	0,746	0.194	Dinyatakan valid
Partisipasi Masyarakat (Y)	Y.1	0,722	0.194	Dinyatakan valid
	Y.2	0,719	0.194	Dinyatakan valid
	Y.3	0,683	0.194	Dinyatakan valid
	Y.4	0,687	0.194	Dinyatakan valid
	Y.5	0,674	0.194	Dinyatakan valid
	Y.6	0,734	0.194	Dinyatakan valid
	Y.7	0,709	0.194	Dinyatakan valid

2. Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Citizen Journalism (X)	0,792	Dinyatakan reliabel
Partisipasi Masyarakat (Y)	0,829	Dinyatakan reliabel

3. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,65308323
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,051
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,598
Asymp. Sig. (2-tailed)		,867

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

4. Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,840	,461		,997	,720
	Citizen Journalism	,024	,048	,155	-1,935	,054

a. Dependent Variable: ABS_RES

5. Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,465	2,387		3,127	,002		
	Citizen Journalism	,731	,078	,689	9,411	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

6. Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,465	2,387		3,127	,002
	Citizen Journalism	,731	,078	,689	9,411	,000

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,289 ^a	,775	,069	1,667

a. Predictors: (Constant), Citizen Journalism

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian

Pembagian Masker Kepada Pedagang di Nagari Sungai Duo, Dharmasraya Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19



13 November 2021 10:45 | Diperbarui: 13 November 2021 11:00 | 27

Kompeleksi adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pendengen redaksi Kompas.



Dokumentasi pribadi

Putus Rantai Penyebaran, Mahasiswa Melakukan Edukasi Pemakaian Double Masker, Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19



5 Agustus 2021 18:11 | Diperbarui: 5 Agustus 2021 18:40 | 128

Kompeleksi adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pendengen redaksi Kompas.

KKN TIM II UNDP 2021

PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI PENGGUNAAN DOUBLE MASKER

Lokasi Program : RT.09/RW.10 Kelurahan Purwoyoso

Masker medis tidak boleh dikombinasikan atau didouble dengan masker medis



Masker medis berada di bagian dalam, dan masker kain berada di bagian luar

Masker KN95 tidak perlu di double maupun dikombinasikan dengan masker lain. Karena masker KN95 memiliki filtrasi yang sudah mencapai 95%



Menurut penelitian masker bedah mampu menghalangi udara yang berpotensi menyebarkan virus COVID-19 sebanyak 84,3%. Namun, ketika didouble dengan masker kain, perlingkungannya dapat mencapai 96,4%.

By : Farhan Fatahikhul Khair

Gambar 1 : Poster Edukasi Double Masker (doiqri)

Ikan Dapat Menambah Imun Tubuh? Salah Satu Upaya Pencegahan Penyebaran Covid dari Dalam Tubuh



6 Agustus 2021 | 16:12 | Diperbarui: 6 Agustus 2021 | 16:21 | 62

Kompetensi adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pandangan redaksi Kompas.

KKN TIM II UNDIP 2020/2021

AYO MAKAN IKAN !!

Cegah Covid-19 dari dalam tubuh

Kementerian Kesehatan RI merekomendasikan untuk makan ikan sebanyak 2 - 3 kali per minggu.

MANFAAT MENGONSUMSI IKAN :

- BERGIZI TINGGI**
 - Kaya asam amino esensial, asam lemak tak jenuh, vitamin, yodium, dan zat besi
- MENINGKATKAN KECERDASAN OTAK**
 - Karena mengandung asam lemak tak jenuh dan Omega-3
- MENGURANGI RESIKO PENYAKIT**
 - Seperti jantung, stroke, darah tinggi, radang sendi, depresi dan alzheimer
- MENGURANGI RESIKO BAYI LAHIR PREMATUR**
 - Karena banyak mengandung asam lemak, Omega-3 seperti EPA dan DHA

doiqri

Literasi Sadar Covid sebagai Langkah Nyata Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Karesidenan Madiun



22 Februari 2021 | 11:52 | Diperbarui: 22 Februari 2021 | 15:09 | 229

Kompetensi adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pandangan redaksi Kompas.

6 LANGKAH CUCI TANGAN
PAKAI SABUN DENGAN AIR MENGALIR

60 detik

- Basuki Tangan good selama 60 detik hingga semua permukaan atas dan bawah kedua telapak tangan secara menyeluruh sampai ujung jari.
- Ujung jari gosok ke telapak tangan lainnya dengan gerakan berputar.
- Gosok telapak jari ke telapak tangan lainnya.
- Bersihkan sela-sela jari dengan menggerakkan ibu jari.
- Basuki sela-sela jari dengan menggerakkan ibu jari.
- Basuki ibu jari dengan menggerakkan ibu jari.

Kebersihan Tangan

- Kebersihan tangan yang baik dapat mencegah penyebaran virus.
- Kebersihan tangan yang baik dapat mencegah penyebaran virus.
- Kebersihan tangan yang baik dapat mencegah penyebaran virus.

Pemasangan pamflet sosialisasi mencuci tangan yang baik dan benar/doiqri



